

**ANALISIS KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA KARYAWAN
PADA PT. SINYOTAMA INDUSTRI (STUDI KASUS PADA BENGKEL
PEMELIHARAAN TABUNG GAS LPG DI RENGAT BARAT
KABUPATEN INDRAGIRI HULU)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S1) Pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



SAPRIL

135210297

JURUSAN MANAJEMEN – S1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761)674674 Fax.(0761)674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SAPRIL
NPM : 135210297
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN (S1)
KONSENTRASI : MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA
FAKULTAS : EKONOMI
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
KARYAWAN PADA PT. SINYOTAMA INDUSTRI (STUDI
KASUS PADA BENGKEL PEMELIHARAAN TABUNG GAS LPG
DI RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU).

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I,

(Prof. Dr. Dra. Hj. Sri Indrastuti, MM)

PEMBIMBING II,

(Ramzi Durin, SH., MH)

Mengetahui

DEKAN,

(Drs. Abrar, M.Si, Ak., CA)

KETUA PROGRAM STUDI,

(Azmansyah, SE., M.Econ)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : SAPRIL
NPM : 135210297
FAKULTAS : EKONOMI
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN-S1
KONSENTRASI : MSDM
JUDUL : ANALISIS KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA KARYAWAN PADA PT.SINYOTAMA INDUSTRI (STUDI KASUS PADA BENGKEL PEMELIHARAAN TABUNG GAS LPG) RENGAT BARAT KABUPATEN INHU.

DISETUJUI OLEH :

TIM PENGUJI :

1. Prof.Dr.H.Detri Karya,SE.MA
2. Hj. Susie Suryani,SE., MM
3. Yul Efnita, SE., MM

(.....)
(.....)
(.....)

MENGETAHUI :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Prof.Dr.Dra.Hj. Sri Indrastuti, MM

Ramzi Durin,SH.,MH

KETUA PRODI MANAJEMEN

Azmansyah,SE.,M.Econ



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah Dilaksanakan Bimbingan Skripsi Terhadap:

NAMA : SAPRIL
NPM : 135210297
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN- S1
FAKULTAS : EKONOMI
SPONSOR : PROF.Dr.Drs,Hj.SRI INDRASTUTI,MM
CO. SPONSOR : RAMZI DURIN,SH,MH
JUDUL : ANALISIS KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
KARYAWAN PADA PT.SINYOTAMA INDUSTRI (STUDI KASUS
PADA BENGKEL PEMELIHARAAN TABUNG GAS LPG) RENGAT
BARAT KABUPATEN INHU

Dengan Perincian Sebagai Berikut:

No	Tanggal	Catatan		Berita Acara Bimbingan	Paraf	
		Sponsor	Co Sponsor		Sponsor	Co. Sponsor
1	25/05/2018	✓		Daftar pustaka		

2	25/05/2018	✓		Tambah uji validitas		
3	25/05/2018	✓		Operasionalnya 2 variabel		
4	28/05/2018		✓	Perbaiki sesuai petunjuk		
5	29/05/2018		✓	Lanjut seminar		
6	29/05/2018		✓	Acc seminar		
7	02/07/2018	✓		Acc seminar proposal		
8	18/03/2019	✓		Lanjut pembimbing II		
9	18/03/2019	✓		<ul style="list-style-type: none"> - Buat kolom nomor pada setiap tabel - Ganti keterangan perumusan dengan singkat - Padatkan kesimpulan jadi 3 kategori dengan jelas - Perbaiki kesimpulan 		
10	18/03/2019		✓	Acc ujian hasil		
11	25/03/2019	✓		Variabel 1 hasil rekapitulasi		
12	25/03/2019	✓		- Dimensi		

				- Indikator		
13	29/04/2019	✓		Jumlah karyawan yang di butuhkan		
14	29/04/2019	✓		Berdasarkan kesimpulan		
15	01/04/2019	✓		Rekapitulasi di jelaskan		
16	04/04/2019	✓		Acc ujian hasil		

Pekanbaru, 25 April 2019

Pembantu Dekan 1


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si. Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

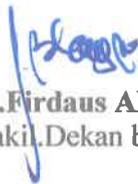
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 2085/Kpts/FE-UIR/2019, Tanggal 22 April 2019, Maka pada Hari Rabu 24 April 2019 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen S1** Tahun Akademis 2018/2019.

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Sapril |
| 2. NPM | : 135210297 |
| 3. Program Studi | : Manajemen S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan Pada PT. Suryatama Industri (Studi Kasus Pada Bengkel Pemeliharaan Tabung Gas LPG di Rengat Barat Indragiri Hulu) |
| 5. Tanggal ujian | : 24 April 2019 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : 70,6 (A+) |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. Firdaus AR, SE.M.Si.Ak.CA
Wakil Dekan bid. Akademis

Sekretaris



Azmansyah, SE.M.Econ
Ketua Prodi Mgt S1

Dosen penguji :

1. Prof. Dr. Dra. Hj. Sri Indrastuti, MM
2. Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC
3. Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., MA
4. Hj. Susie Suryani, SE., MM
5. Yul Efnita, SE., MM

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Saksi

1. Awliya Afwa, SE., MM

(.....)

Pekanbaru 24 April 2019

Mengetahui
Dekan,



Drs. H. Abrar, M.Si.Ak.CA

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Sapril
NPM : 135210297
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan Pada PT. Suryatama Industri (Studi Kasus Pada Bengkel Pemeliharaan Tabung Gas LPG di Rengat Barat Indragiri Hulu)
Hari/Tanggal : Rabu 24 April 2019
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Prof.Dr.Dra.Hj. Sri Indrastuti, MM		
2	Ramzi Durin, SH., MH		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., MA		
2	Hj. Susie Suryani, SE., MM		
3	Yul Efnita, SE., MM		

Hasil Seminar : *)

- | | |
|---------------------------|---------------------------------|
| 1. Lulus | (Total Nilai _____) |
| 2. Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai <u>67 (B)</u>) |
| 3. Tidak Lulus | (Total Nilai _____) |

Mengetahui
An.Dekan



Dr.Firdaus AR,SE.M.Si.Ak.CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 24 April 2019
Ketua Prodi



Azmansyah,SE.M.Econ

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Shapril
 NPM : 135210297
 Judul Proposal : Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Sinyotama Industri (Studi Kasus Pada Bengkel Pemeliharaan Tabung Gas LPG di Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu)
 Pembimbing : 1. Prof. Dr. Dra. Hj. Sri Indrastuti, MM
 2. Ramzi Durin, SH., MH
 Hari/Tanggal Seminar : Sabtu 22 September 2018

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : ~~Perlu~~ tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Prof.Dr.Dra.Hj. Sri Indrastuti, MM		1.
2.	Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si		2.
3.	Suyadi, SE., M.Si		3.
4.	Hj. Susie Suryani, SE., MM		4.
5.	Yul Efnita, SE., MM		5.
6.	Poppy Camenia Jamil, SE., MSM		6.

*Coret yang tidak perlu



Mengetahui
 An. Dekan Bidang Akademis

Dr. Firdaus AR, SE. M. Si. Ak. CA

Pekanbaru, 22 September 2018
 Sekretaris,

Azmansyah, SE., M. Econ

Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 395/Kpts/FE-UIR/2018
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 15 April 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

Mengingat: 1. Surat Mendikbud RI:
a. Nomor: 0880/U/1997 c.Nomor: 0378/U/1986
b. Nomor: 0213/0/1987 d.Nomor: 0387/U/1987
2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Prof.Dr.Dra.Hj. Sri Indrastuti, MM	Guru Besar, D/d	Pembimbing I
2	Ramzi Durin, SH.,MH	Assisten Ahli, C/b	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a : Sapril
N P M : 135210297
Jusan/Jenjang Pendd. : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Analisis Keselamatan dan kesehatan kerja karyawan pada PT. Sinyotama Industri (Studi Kasus Pada Bengkel pemeliharaan Tabung gas LPG) di Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.

4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.

5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
Pada Tanggal: 17 April 2018

Dekan,

Drs. Abrar, M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, ... 0 APRIL 2019

Saya yang membuat pernyataan



ABSTRAK

Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan Pada PT. Sinyotama Industri (Studi Kasus Pada Bengkel Pemeliharaan Tabung Gas LPG di Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu)

Oleh : Sapril

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana keselamatan dan kesehatan kerja para karyawan di PT. Sinyotama Industri studi kasus pada bengkel pemeliharaan tabung gas LPG yang terletak di kecamatan Rengat Barat kabupaten Indragiri Hulu propinsi Riau. Penelitian ini menjadikan para karyawan di PT tersebut sebagai responden pada penelitian ini. Jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 23 responden dengan menggunakan metode Sensus. Pada penelitian ini para karyawan yang menjadi responden memberikan respon positif dan menyatakan bilamana mereka merasa bahwa tingkat keselamatan dan kesehatan kerja yang mereka rasakan saat ini sudah dalam kapasitas baik, itu menunjukkan bahwa PT. Sinyotama Industri khususnya dibidang pemeliharaan tabung gas LPG sudah sadar dan menerapkan betapa pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja para karyawan.

Kata kunci : keselamatan kerja, kesehatan kerja.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat, nikmat, taufik, dan hidayah-Nya, serta shalawat beriring salam kepada penuntun umat yakni Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam sehingga penulis dapat melewati masa perkuliahan dari awal sampai akhir. Dengan kekuatan dan kecukupan yang Allah Subhanahu wa Ta'ala berikan, maka penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan Pada PT. Sinyotama Industri (Studi Kasus Pada Bengkel Pemeliharaan Tabung Gas LPG di Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu)”**. sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam penyelesaian skripsi ini, saya sebagai penulis sangat menyadari bahwa sanya terdapat begitu banyak kekurangan yang pasti berbeda dari setiap pandangan pembaca skripsi ini dan saya memaklumi itu, tak lupa proses penyelesain skripsi ini tak lepas dari bimbingan, pengarahan, tuntunan, dan bantuan dari begitu banyak pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sukril ar dan Ibunda Siti khadija yang selalu mendo'akan, memberikan kasih sayang, dan selalu mensupport penulis dari segala hal agar tetap kuat dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Prof. Dr. Dra. Hj. Sr Indrastuti, MM selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan bantuan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Ramzi Durin, SH, MH, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan bantuan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Azmansyah S.E., M.Econ, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Semua Bapak/Ibu Dosen serta Staff Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang penulis hormati.
6. Terima kasih juga untuk teman dan sahabat yang telah banyak membantu, mendo'akan, dan memberikan dukungan kepada penulis.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan kasih sayang dan anugerah kepada mereka semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis berharap pengorbanan dan keikhlasan yang diberikan akan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu wa Ta'ala, *Aamiin Ya Rabbal Alamin*.

Demikianlah dengan segala keterbatasan dan kelebihan yang dimiliki penulis sehingga menghasilkan skripsi ini, dan penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Maret 2019

Hormat Penulis

Sapril

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	11
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	12
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	12
1.4. Sistematika Penulisan	13
BAB II : TELAAH PUSTAKA	
2.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja	14
2.1.1. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja	14
2.1.2. Dimensi Keselamatan dan Kesehatan Kerj.....	26
2.1.3. Indikator-Indikator Keselamatan dan Kesehatan Kerja	26
2.2. Penelitian Terdahulu	28
2.3. Hipotesis	29
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1. Lokasi / Objek Penelitian.....	30
3.2. Operasional Variabel	30
3.3. Populasi dan Sampel.....	31
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	32
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6. Teknik Analisis Data	33
3.6.1. Uji Instrumen.....	33

3.6.2. Analisis Deskriptif.....	33
BAB IV : GAMBAR UMUM PERUSAHAAN	
4.1. Sejarah Singkat Perusahaan	34
4.2. Visi dan Misi Perusahaan	34
4.2.1. Visi Perusahaan.....	34
4.2.2. Misi Perusahaan.....	35
4.3. Struktur Organisasi Perusahaan	35
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1. Identitas Responden.....	44
5.1.1. Jenis Kelamin.....	44
5.1.2. Umur	45
5.1.3. Jabatan	46
5.1.4. Pendidikan	47
5.2. Uji Instrumen	48
5.2.1. Uji Validitas.....	48
5.2.2. Uji Realibilitas.....	49
5.3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	50
5.3.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja	50
5.4. Rekapitulasi Jawaban Responden.....	78
5.5. Pembahasan	82
BAB VI : PENUTUP	
6.1. Kesimpulan.....	83
6.2. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Data Kecelakaan Kerja PT.Sinyotama Industri 2015-2017	6
Tabel 1.2 : Jenis Kecelakaan Kerja Yang Dapat Terjadi	7
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 : Operasional Variabel.....	30
Tabel 5.1 : Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Tabel 5.2 : Karakteristik Berdasarkan Umur.....	45
Tabel 5.3 : Karakteristik Berdasarkan Jabatan.....	46
Tabel 5.4 : Karakteristik Berdasarkan Pendidikan.....	47
Tabel 5.5 : Hasil Uji Validitas.....	48
Tabel 5.6 : Hasil Uji Realibilitas	50
Tabel 5.7 : Kemanan di tempat kerja	51
Tabel 5.8 : Fasilitas kerja yang tersedia sudah mendukung aktivitas kerja	52
Tabel 5.9 : Pekerja ikut serta menjaga kebersihan di tempat kerja.....	53
Tabel 5.10 : Penerangan yang ada diruang kerja sudah sesuai kebutuhan	54
Tabel 5.11 : Perusahaan selalu menyediakan pelindung kerja.....	56
Tabel 5.12 : Semua peralatan kerja dalam kondisi baik dan layak pakai	57
Tabel 5.13 : Pengecekan berkala untuk mesin dan peralatan kerja	58
Tabel 5.14 : Perbaikan/pergantian mesin yang tidak layak pakai.....	59
Tabel 5.15 : Pemeriksaan kesehatan karyawan dilakukan secara berkala	60
Tabel 5.16 : Perusahaan memberikan pelatihan dan pendidikan bagi pekerja ..	61
Tabel 5.17 : Perusahaan mengadakan pelatihan mengenai P3K.....	62
Tabel 5.18 : Pengawasan secara intensif dalam pelaksanaan pekerjaan	64
Tabel 5.19 : Pekerja berada dalam lingkungan kerja yang aman dan bersih	65
Tabel 5.20 : Perusahaan menyediakan obat-obatan untuk pertolongan pertama	66
Tabel 5.21 : Perusahaan melakukan kontrol sumber resiko di tempat kerja.....	67
Tabel 5.22 : Pemberlakuan peraturan dan pemberian sanksi bagi karyawan.....	68
Tabel 5.23 : Perusahaan memberikan jaminan kesehatan kepada karyawan.....	69
Tabel 5.24 : Pemberian instruksi dan sosialisasi penggunaan APD.....	71
Tabel 5.25 : Perusahaan memprioritaskan keselamatan dan kesehatan kerja....	72
Tabel 5.26 : Pemberian pelatihan dan pendidikan untuk bekerja aman.....	73

Tabel 5.27 : Karyawan ikut serta dalam menjaga peralatan kerja.....	74
Tabel 5.28 : Karyawan ikut serta dalam menjaga kebersihan tempat kerja	75
Tabel 5.29 : Karyawan menggunakan pelindung kerja.....	76
Tabel 5.30 : Karyawan mengikuti prosedur dalam pengoperasian alat kerja	77
Tabel 5.31 : Rekapitulasi tanggapan responden.....	78



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi 35



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 : Data Olahan Penelitian (Tabulasi)

Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas, Realibilitas dan Analisis Deskriptif menggunakan program SPSS 22

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini mampu merubah segalanya menjadi cepat, hal ini menuntut organisasi untuk membuka diri terhadap beragam tuntutan perubahan, dan berupaya untuk menyusun strategi serta berbagai kebijakan yang sesuai dengan lingkungan baru, baik lingkungan eksternal maupun lingkungan internal. Lebih lanjut adanya perubahan eksternal dan perubahan internal akan mempunyai implikasi positif bagi organisasi, salah satunya adalah meningkatnya keunggulan kompetitif yang dimiliki terutama potensi sumber daya manusia untuk memenangkan persaingan global.

Lingkungan eksternal lebih banyak melihat pada sisi luar organisasi yang meliputi munculnya ekspansi global, persaingan domestik dan skala internasional, perubahan karakteristik demografi, karakteristik angkatan kerja, kemajuan teknologi, otomatisasi dan sistem robotik. Sedangkan perubahan lingkungan internal lebih banyak melihat berbagai faktor yang berada di dalam organisasi yang meliputi nilai-nilai dan budaya, program pengembangan, struktur organisasional, pengendalian dan lain sebagainya.

Jadi strategi yang dilakukan atas perubahan kondisi lingkungan secara terus menerus harus diupayakan dengan cara mengembangkan program-program yang mampu menterjemahkan dan mengakomodasi permasalahan-permasalahan terkini yang muncul. Salah satu bidang fungsional dalam organisasi yang strategis dan selalu menjadi perhatian adalah manajemen sumber daya manusia (MSDM).

Didalam menjalankan suatu bisnis, perusahaan tentu sangat membutuhkan berbagai sumber daya, seperti modal, material dan mesin, serta yang paling utama adalah sumber daya manusia (SDM), yaitu para pekerja/karyawan. Sumber daya manusia adalah yang sangat menentukan, karena tanpa sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas maka perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik. Karyawan/pekerja merupakan sumber daya yang paling penting bagi perusahaan, karena memiliki akal, keinginan, wawasan, bakat, pengetahuan, tenaga, perasaan, dan kreatifitas yang tentunya sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai visi dan misi perusahaan itu sendiri.

Peranan sumber daya manusia (SDM) dalam proses produksi banyak menjadi perhatian, sehingga berbagai cara dilakukan untuk mengembangkan kerja dan meningkatkan taraf hidup manusia. Peranan manajemen perusahaan dalam membimbing, mengarahkan serta menciptakan iklim industri yang sehat kepada perusahaan adalah untuk menciptakan struktur ekonomi yang lebih kuat dan berimbang. Hal ini sejalan dengan pengertian manajemen personalia itu sendiri yaitu seni dan ilmu memperoleh, memanfaatkan dan memanfaatkan tenaga kerja sedemikian rupa sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara berdaya guna dan berhasil guna dan adanya kegairahan kerja dari para karyawan/pekerja (Dalam Marihot Manullang, 2006).

Sumber daya manusia merupakan peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan, karena manusia merupakan aset hidup yang perlu diperhatikan secara khusus oleh perusahaan. Kenyataan bahwa manusia sebagai aset utama dalam organisasi atau perusahaan, harus mendapatkan perhatian serius dan dikelola dengan sebaik mungkin. Hal ini dimaksudkan agar sumber daya

manusia yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Dalam pengelolaan sumber daya manusia inilah diperlukan manajemen yang mampu mengelola sumber daya secara sistematis, terencana, dan efisien.

Organisasi perlu secara terus menerus melakukan pengembangan sumber daya manusia. Divisi sumber daya manusia merupakan mitra divisi dalam upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia. Paradigma baru sumber daya manusia sudah lebih mengoptimalkan pada proses komunikasi dua arah dan perencanaan dari bawah ke atas (*bottom up*). Pada paradigma baru akan tercermin budaya kerja baru, strategi dan peran sumber daya manusia dari dalam tipologi organisasi baru. Dunia industri saat ini semakin berkembang. Perkembangan industri tidak lepas dari adanya kemajuan dibidang teknologi. Teknologi hampir menyisihkan tenaga kerja manusia, meskipun demikian tenaga kerja selalu dibutuhkan.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi canggih dan munculnya inovasi-inovasi dibidang teknik produksi, telah mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sumber daya manusia (SDM) agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Sumber daya manusia (SDM) sebagai karyawan/pekerja tidak akan pernah lepas dari masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja, dengan menjamin keselamatan dan kesehatan kerja dapat menumbuhkan motivasi dan semangat kerja bagi karyawan.

Menurut Okky (2011) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu program yang dibuat oleh pemerintah yang harus dipatuhi dan dilaksanakan

pengusaha maupun pekerja sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja dengan cara mengenali hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Tujuannya adalah untuk menciptakan tempat kerja yang nyaman, dan sehat sehingga dapat menekan serendah mungkin resiko kecelakaan dan penyakit.

Perhatian terhadap kesehatan pekerjaan pada mulanya lebih menekankan pada masalah keselamatan kerja yaitu perlindungan pekerjaan dari kerugian atau luka yang disebabkan oleh kecelakaan berkaitan dengan kerja. Kemudian seiring dengan perkembangan industri, perusahaan mulai memperhatikan kesehatan pekerja dalam arti luas yaitu terbebasnya pekerjaan dari kesakitan fisik maupun psikis (Mondy dan Noe III, 1993).

Setiap pekerjaan selalu mengandung potensi resiko bahaya dalam bentuk kecelakaan dan penyakit kerja. Besarnya potensi kecelakaan tersebut tergantung dari jenis tata ruang dan lingkungan bangunan serta kualitas manajemen dan tenaga tenaga pelaksana. Kasus-kasus kecelakaan dan penyakit kerja di dunia, Indonesia masih cukup besar, baik di kota maupun di desa, baik disektor industri dan jasa-jasa maupun juga disektor pertanian. Kecelakaan dan penyakit kerja tersebut mengakibatkan banyak pekerja meninggal atau cacat, sehingga tidak mampu lagi bekerja. Dengan kondisi fisik yang menurun atau menjadi tidak mampu lagi untuk bekerja, penghasilan pun akan berkurang atau menjadi tidak ada (Payaman, 2003).

Terjadinya kecelakaan atau penyakit kerja dan dapat berakibat kematian, atau karyawan bisa mengalami cacat atau sakit untuk sementara dan tidak bisa

bekerja, maka karyawan yang bersangkutan tidak mampu lagi bekerja dengan baik atau tingkat produktivitas kerjanya akan mengalami penurunan dibanding waktu sehat. Oleh sebab itu perlu sistem pemberian kompensasi akibat kecelakaan dan penyakit kerja, karena itu akan menumbuhkan semangat kerja untuk meningkatkan kinerja karyawan.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan Hak Asasi Manusia (HAM). Untuk itu, kesedaran mengenai pentingnya K3 harus selalu digugah, diingatkan, serta dibudidayakan di kalangan para pekerja. Pemahaman dan pelaksanaan K3 diperusahaan sangat diperlukan, terutama dalam perbaikan syarat-syarat kerja. Hal ini berkaitan dengan masalah perlindungan tenaga kerja terhadap kecelakaan kerja, guna meminimalisir kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, perlu pemahaman dan pelaksanaan K3 secara baik dan benar.

Masalah keselamatan dan kecelakaan kerja di Indonesia masih sering diabaikan, hal ini dapat dilihat dari masih tingginya angka kecelakaan kerja. Menurut data Jamsostek jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2012 meunjukkan terdapat 9.056 kasus kecelakaan kerja. Dari jumlah tersebut 2.419 kasus mengakibatkan meninggal dunia. Menurut Afdifar, 2,1 persen dari 15.000 perusahaan besar yang menerapkan sistem manajemen K3. Semetara di perusahaan kecil dan menengah, implementasi dari penerapan sistem manajemen K3 juga masih jauh dari harapan. Berdasarkan pengukuran Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan (IPK) Indonesia 2012 indikator Kondisi Lingkungan Kerja hanya mencapai angka 3,71 (rendah) atau menurun dibanding 2011 yang mencapai angka indeks 5,02 (menengah-kebawah).

PT. Sinyotama Industri merupakan sebuah PT yang terletak di Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu yang bergerak dalam bidang Pemeliharaan Tabung Gas LPG. Pemeliharaan disini mencakup pengecatan ulang tabung gas, pengelasan tabung gas, penimbangan kembali, juga mencakup distribusi tabung gas ke berbagai tempat menggunakan kendaraan berat. Berikut dilampirkan data kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawan PT. Sinyotama Industri dari tahun 2015 sampai tahun 2017.

Tabel 1.1
Data Kecelakaan Kerja PT. Sinyotama Industri 2015 – 2017

No.	Tahun	Jumlah Kecelakaan Kerja	Keterangan
1	2015	6	Kecelakaan yang sering terjadi diakibatkan karena karyawan tidak bekerja sesuai SOP yang telah ditetapkan, seperti mereka tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat melakukan aktivitas kerja maka terjadilah kecelakaan diantaranya luka-luka karena tertimpa tabung atau kurang hati-hati saat memperbaiki dan saat mengganti tutup tabung, menghirup bau gas secara langsung karena tidak menggunakan masker yang telah disediakan.
2	2016	4	
3	2017	3	

Sumber : Data Kecelakaan Kerja PT. Sinyotama Industri, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kecelakaan kerja yang terjadi pada PT. Sinyotama Industri dari tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami pengurangan angka kecelakaan kerja dari tahun ke tahunnya, dapat dilihat pada tahun 2015 angka kecelakaan kerja yang terjadi sebanyak 6 kecelakaan kerja, dan pada tahun 2016 angka kecelakaan kerja yang terjadi menurun menjadi 4 kecelakaan kerja, sedangkan pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang terjadi menurun lagi menjadi 3 kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang bisa terjadi pada

kasus diatas meliputi kecelakaan pada saat proses repair tabung gas seperti pada saat pengelasan kembali tabung-tabung gas serta kecelakaan kerja pada saat distribusi tabung gas menggunakan kendaraan berat, dua hal ini yang paling sering terjadi untuk kasus kecelakaan kerja pada PT. Sinyotama Industri atau bisa dilihat pada tabel berikut ini mengenai jenis pekerjaan dan kecelakaan yang bisa terjadi untuk jenis pekerjaan tersebut serta tindakan dan kondisi yang dapat memicunya.

Tabel 1.2

Jenis Kecelakaan Kerja Yang Dapat Terjadi Pada PT. Sinyotama Industri

Jenis Pekerjaan	Kecelakaan	Tindakan Tidak Aman	Kondisi Tidak Aman
Areal Pabrik (bagian lapangan dan bagian pengecatan tabung)	Menghirup debu dan mata memasukkan debu serta iritasi pernapasan terhirup aroma cat	Pekerja tidak menggunakan masker atau tidak terbiasa menggunakan masker Tidak menggunakan kacamata pelindung atau tidak terbiasa menggunakan kacamata pelindung	Aktifitas kendaraan berat membuat debu bertebaran Lokasi pabrik panas dan kering Persediaan masker habis Kacamata pelindung tidak layak digunakan (tali kacamata putus, kaca banyak goresan, kaca pecah)
Proses Pengisian Gas, Pembuka Kepala Tabung (Valap), Pengelasan	Menghirup gas dan kebakaran	Ada kebocoran gas	Tabung sudah kadaluarsa dan berkarat
	Terbangya kepala tabung/valap	Kurang hati-hati dan tidak menggunakan pelindung	Ada sumber panas/api
	Iritiasi pada mata saat pengelasan dan terkena percikan api serta kebakaran tabung	Kurang hati-hati dan tidak menggunakan pelindung	Kondisi alat dan pelindung yang sudah tidak layak pakai
Bongkar Muat (Pemindahan, Penimbangan,	Terjepit, Terjatuh, Terpeleset, Kejatuhan,	Mengangkat beban terlalu berat Kekuatan fisik karyawan tidak	Lantai pabrik licin terkena tumpahan air atau minyak Kondisi alat yang

Penyimpanan Tabung)	Tertindih tabung	sesuai dengan pekerjaan Tidak meletakkan tabung dengan baik dan benar Kondisi tabung yang sudah tidak sempurna Lantai tidak rata Sikap kerja yang salah (kurang hati-hati) Tersenggol	kurang layak pakai Gudang penyimpanan penuh
---------------------	------------------	--	---

Sumber : *PT. Sinyotama Industri, 2017*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis kecelakaan kerja apa saja yang bisa terjadi dan menimpa para karyawan untuk masing-masing jenis pekerjaannya, serta tindakan apa yang berbahaya dan kondisi yang mendukung yang mampu menyebabkan kecelakaan kerja itu terjadi.

Berdasarkan angka kecelakaan kerja yang terjadi pada PT. Sinyotama Industri tersebut, tentunya pihak perusahaan tidak bisa hanya berdiam diri saja terhadap kecelakaan kerja yang menimpa para karyawannya. Maka dari itu perusahaan memiliki cara untuk menanggulangi kecelakaan-kecelakaan kerja yang terjadi yaitu dengan mengambil langkah-langkah keselamatan atas kecelakaan yang sudah terjadi, hal ini untuk meminimalisir kecelakaan yang sama akan terjadi lagi. Langkah-langkahnya yaitu jangan abaikan bahaya, tugas-tugas yang berisiko membutuhkan perencanaan dan komunikasi, dapatkan pelatihan profesional, selalu mengenakan perlengkapan safety, pengawasan tim, dokumen prosedur keselamatan, patuhi standar keselamatan terbaru. Beberapa hal tersebut sudah diterapkan oleh perusahaan dalam rangka menanggulangi kecelakaan-kecelakaan kerja yang terjadi. Dapat dilihat dari angka kecelakaan kerja yang terjadi pada PT. Sinyotama Industri dari tahun 2015 sampai 2017, telah

mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal itu berarti beberapa langkah penanggulangan kecelakaan kerja yang telah dilakukan mampu memberikan dampak positif. Walaupun risiko keselamatan tidak dapat di hilangkan sepenuhnya. Perusahaan masih harus tetap menomer satukan keselamatan kerja karyawan dengan mencari cara-cara lain yang lebih efektif dan efisien untu lebih meminimalisir angka kecelakaan kerja yang terjadi.

Sumber daya manusia digambarkan sebagai tenaga kerja tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan sewaktu bekerja. Hal tersebut dijelaskan lebih jauh berdasarkan riset yang dilakukan Organisasi Buruh Sedunia *International Labour Oragnization* (ILO) yang menunjukkan bahwa rata-rata 6000 karyawan atau buruh meninggal setiap hari dalam kecelakaan kerja saat di lingkungan kerja. Jumlah tersebut sama dengan seorang meninggal setiap 15 detik atau dengan kata lain 2,2 juta pekerja per tahun akibat sakit atau kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan. Jumlah pekerja atau buruh pria yang meninggal dua kali lebih banyak dibandingkan pekerja atau buruh perempuan, karena pria lebih mungkin melakukan pekerjaan berbahaya atau beresiko (Suardi, 2005).

Masalah perlindungan tenaga kerja akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya industrialisasi dan teknologi. Kondisi demikian tentunya menuntut perusahaan agar perlindungan tenaga kerja dapat semakin mantap ditinjau dari produktifitas, kesehatan kerja dan keselamatan kerja dalam bekerja yang dapat berpengaruh pada produktifitas kerja. Untuk mencapai produktifitas yang tinggi tidaklah mudah karena perusahaan juga menghadapi kendala antara lain berhubungan dengan sumber daya manusia. Manusia adalah faktor yang penting dalam proses produksi karena sumber daya manusia merupakan asset yang

penting dalam suatu perusahaan. Suatu proses produksi yang tidak lancar karena kecelakaan kerja akan mengakibatkan berkurangnya efisiensi. Penurunan produktifitas dapat terjadi karena mesin yang rusak, karyawan yang cidera dan sebagainya. Produktifitas akan optimal bila tenaga kerja selalu terjamin keselamatan dan kesehatan kerja.

Kesehatan dan keselamatan kerja termasuk salah satu program pemeliharaan yang ada di perusahaan. Pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja bagi karyawan sangatlah penting karena bertujuan untuk menciptakan sistem keselamatan dan kesatuan kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mengurangi kecelakaan. Jika perusahaan dapat menurunkan tingkat dan beratnya kecelakaan kerja, penyakit dan hal – hal yang berkaitan dengan stress, serta mampu meningkatkan kualitas kehidupan kerja para pekerjanya, perusahaan akan semakin efektif. Peningkatan-peningkatan terhadap hal ini akan menghasilkan meningkatnya produktifitas karena menurunnya hari kerja yang hilang, meningkatnya efisiensi dan kualitas pekerja yang lebih berkomitmen, menurunnya biaya – biaya kesehatan dan asuransi, tingkat kompensasi pekerja dan pembayaran langsung yang lebih rendah karena menurunnya pengajuan klaim, fleksibilitas dan adaptabilitas yang besar sebagai akibat dari meningkatnya partisipasi dan rasa kepemilikan dan rasio seleksi tenaga kerja yang lebih baik karena meningkatnya citra perusahaan.

Kecelakaan industri adalah kejadian kecelakaan yang terjadi di tempat kerja khususnya di lingkungan industri. Menurut International Labour Organization (ILO) setiap tahun terjadi 1,1 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit atau

kecelakaan akibat hubungan pekerjaan. Sekitar 300.000 kematian terjadi dari 250 juta kecelakaan dan sisanya adalah kematian akibat penyakit akibat hubungan pekerjaan. Data dari Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N) menunjukkan bahwa kecenderungan kejadian kecelakaan kerja meningkat dari tahun ke tahun yaitu 82.456 kasus di tahun 1999 meningkat menjadi 98.905 kasus di tahun 2010 dan naik lagi mencapai 104.774 kasus pada tahun 2011. Ini berarti setiap hari kerja ada 39 orang pekerja yang mendapat cacat baru atau rata-rata 17 orang meninggal karena kecelakaan kerja.

Kecelakaan industri secara umum disebabkan oleh 2 hal pokok yaitu perilaku kerja yang berbahaya (*unsafe human act*) dan kondisi yang berbahaya (*unsafe conditions*). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor manusia memegang peranan penting timbulnya kecelakaan kerja. Hasil penelitian menyatakan bahwa 80%-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan faktor manusia.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan memfokuskan pada kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan Pada PT. Sinyotama Industri (Studi Kasus Pada Bengkel Pemeliharaan Tabung Gas LPG Di Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu).”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana keselamatan dan kesehatan kerja karyawan Pada PT. Sinyotama Industri”.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis keselamatan dan kesehatan kerja karyawan pada PT. Sinyotama Industri (Studi Kasus Pada Bengkel Pemeliharaan Tabung Gas LPG di Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu).

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- 1) Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman serta dapat langsung mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dilapangan.
- 2) Bagi akademik, dapat digunakan sebagai informasi terhadap dunia ilmu pendidikan khususnya pengetahuan di bidang sumber daya manusia dalam K3, dan diharapkan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.
- 3) Bagi perusahaan, sebagai input informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan. Dan jika memungkinkan dapat dijadikan pedoman untuk melakukan perbaikan yang lebih baik lagi pada saat ini maupun masa mendatang.

1.4. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjabarkan mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini dikemukakan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini, dan juga hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang metode apa yang di gunakan dalam penelitian ini, lokasi/objek penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai bagaimana respon dari pelaku usaha sebagai obyek pada penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil dari analisis data.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, serta saran yang dapat diberikan penulis.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

2.1.1. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan kerja dan kesehatan kerja adalah upaya untuk menjamin dan menjaga kesehatan serta keutuhan jasmani dan rohani para tenaga kerja khususnya manusia, untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur (Mangkunegara, 2009:123). Keselamatan kerja dan kesehatan kerja termasuk salah satu program pemeliharaan yang ada di perusahaan. Pelaksanaan program keselamatan kerja dan kesehatan kerja bagi karyawan sangatlah penting karena bertujuan untuk menciptakan sistem keselamatan dan kesatuan kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mengurangi kecelakaan. Masalah keselamatan kerja kesehatan dan kerja bukan hanya semata-mata tanggung jawab pemerintah saja melainkan tanggung jawab semua pihak yaitu pengusaha, tenaga kerja dan masyarakat.

Keselamatan kerja dan kesehatan kerja merupakan hal yang paling penting bagi perusahaan, karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga merugikan perusahaan. Keselamatan kerja menurut Mondy (2008:360) adalah perlindungan karyawan dari cedera yang disebabkan oleh kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan. Dan Kesehatan kerja menurut Mathias dan Jakson (2007:245) adalah kondisi yang merujuk pada kondisi fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum.

Keselamatan kerja karyawan diartikan sebagai keselamatan kerja yang berkaitan dengan alat kerja, mesin, proses pengolahan tempat kerja, lingkungannya serta system melakukan pekerjaan (Sama'mur, 1986:1). Megginson dalam Mangkunegara (2004:61) keselamatan kerja dijelaskan sebagai berikut “Keselamatan kerja diilustrasikan sebagai suatu kondisi yang aman dari kesengsaraan, kerusakan di tempat kerja dan kerugian”. Keselamatan kerja adalah merupakan segala sarana dan upaya untuk mencegah terjadinya suatu kecelakaan kerja (Silalahi, 1995). Dalam hal ini keselamatan yang dimaksud bertalian erat dengan mesin, alat kerja dalam proses landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Tujuan keselamatan kerja adalah melindungi keselamatan tenaga kerja didalam melaksanakan tugasnya, melindungi keselamatan setiap orang yang berada di lokasi tempat kerja dan melindungi keamanan peralatan serta sumber produksi agar selalu dapat digunakan secara efisien.

Kesehatan kerja karyawan adalah suatu hal yang paling penting dan tentunya perlu diperhatikan oleh perusahaan. Karena dengan program kesehatan kerja yang baik yang diberikan perusahaan bagi karyawannya akan menguntungkan para karyawan secara material, karena akan berkurangnya jumlah karyawan yang tidak hadir dikarenakan sakit yang dideritanya akibat pekerjaan. Bekerja dengan lingkungan yang lebih bersih, nyaman dan menyenangkan akan memberi dampak kepada karyawan agar mampu bekerja lebih lama dan menunjang produktivitas lebih baik lagi. Kesehatan kerja karyawan menurut Mathias dan Jakson (2002) adalah kondisi yang merujuk pada kondisi fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum. Individu yang sehat

adalah individu yang bebas dari penyakit, cedera serta masalah mental emosi yang bisa mengganggu aktivitas. Adapun unsur kesehatan yang erat berkaitan dengan lingkungan kerja dan pekerjaan, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi efisiensi dan produktifitas.

Dikutip dari penelitian Ariza Eka novianto (2016), Mondy (2006) mengatakan keselamatan kerja karyawan merupakan perlindungan karyawan dari cedera dan kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan. Dari tahun ke tahun perkembangan mekanisasi, industri dan modernisasi semakin pesat, maka terjadilah peningkatan intensitas kerja operasional. Yang dari itu mengakibatkan muncul berbagai dampak negatif, seperti yang menyangkut kelelahan, kehilangan keseimbangan, berkurangnya keterampilan, dan kekurangan pengetahuan mengenai sumber bahaya adalah sebagai bagian besar dari sebab terjadinya kecelakaan dan timbulnya penyakit akibat kerja yang tentunya akan berdampak pada kinerja perusahaan secara menyeluruh. Maka dari itu, dengan pemenuhan pada peraturan perundangan diharapkan dapat memberikan jaminan rasa aman dan tentram, meningkatkan kegairahan dalam bekerja bagi para karyawan/pekerja guna meningkatkan kualitas pekerjaan, meningkatkan produksi dan produktivitas perusahaan.

Menurut Moenir (1983:207) yang dimaksud dengan kesehatan kerja merupakan “Sebuah usaha dan keadaan yang seorang individu mempertahankan kondisi kesehatannya saat dalam aktivitas bekerja”. Menurut Soepomo (1985:75) “Kesehatan kerja digambarkan sebagai bentuk usaha-usaha dan aturan-aturan untuk menjaga tenaga kerja/karyawan dari kejadian atau keadaan

yang bersifat merugikan kesehatan saat buruh/karyawan tersebut melakukan pekerjaan dalam suatu hubungan kerja”.

Berdasarkan pendapat Megginson (1981) yang dikutip oleh Mangkunegara (2001), istilah keselamatan mencakup kedua istilah resiko keselamatan dan resiko kesehatan. Keselamatan kerja menunjukkan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Resiko keselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan dan pendengaran. Semua itu sering dihubungkan dengan perlengkapan perusahaan atau lingkungan fisik dan mencakup tugas-tugas kerja yang membutuhkan pemeliharaan dan latihan, sedangkan kesehatan kerja menunjukkan kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja.

Dalam penelitian Grisma Ilfani (2013), Menurut Robert L. Mathis (2002), program manajemen keselamatan kerja yang efektif adalah:

a) Tanggung Jawab dan Komitmen Perusahaan

Inti manajemen keselamatan kerja adalah komitmen perusahaan dan usaha-usaha keselamatan kerja yang komperhensif. Usaha ini sebaiknya dikoordinasikan dari tingkat manajemen paling tinggi untuk melibatkan seluruh anggota perusahaan. Begitu komitmen dibuat untuk adanya keselamatan kerja, usaha-usaha perencanaan harus dikoordinasikan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh para atasan, manajer, spesialis keselamatan kerja dan spesialis sumber daya manusia.

b) Kebijakan dan disiplin keselamatan kerja

Mendesain kebijakan dan peraturan keselamatan kerja serta mendisiplinkan pelaku pelanggaran, merupakan komponen penting usaha-usaha keselamatan kerja. Dukungan yang sering terhadap perlunya perilaku kerja yang aman dan memberikan umpan balik terhadap praktik-praktik keselamatan kerja yang positif, juga sangat penting dalam meningkatkan keselamatan para pekerja.

c) Komunikasi dan pelatihan keselamatan kerja

Satu cara untuk mendorong keselamatan kerja karyawan adalah dengan melibatkan seluruh karyawan di setiap kesempatan dalam sesi pelatihan tentang keselamatan kerja dan dalam pertemuan-pertemuan komite, di mana pertemuan ini juga diadakan secara rutin. Sebagai tambahan dalam keselamatan kerja, komunikasi yang terus-menerus dalam membangun kesadaran keselamatan kerja juga penting.

d) Komite keselamatan kerja

Para pekerja sering kali dilibatkan dalam perencanaan keselamatan kerja melalui komite keselamatan kerja, kadangkala terdiri dari para pekerja yang berasal dari berbagai tingkat jabatan dan departemen. Komite keselamatan kerja biasanya secara reguler memiliki jadwal *meeting*, memiliki tanggung jawab spesifik untuk mengadakan tinjauan keselamatan kerja, dan membuat rekomendasi dalam perubahan-perubahan yang diperlukan untuk menghindari kecelakaan kerja di masa mendatang.

- e) Inspeksi, penyelidikan kecelakaan kerja, dan pelatihan

Pada saat terjadi kecelakaan, maka harus diselidiki oleh komite keselamatan kerja perusahaan atau oleh koordinator keselamatan kerja. Dalam menyelidiki lokasi kecelakaan, adalah penting untuk menetapkan kondisi fisik dan lingkungan yang turut menyumbang terjadinya kecelakaan itu. Selain itu penyelidikan dengan wawancara terhadap karyawan yang mengalami kecelakaan, dengan atasan langsungnya, dan para saksi kecelakaan itu. Dalam penyelidikan kecelakaan kerja ada kaitan eratnya dengan penelitian, untuk menetapkan cara-cara mencegah terjadinya kecelakaan. Kemudian rekomendasi harus dibuat tentang bagaimana kecelakaan tersebut dapat dicegah, dan perubahan-perubahan apa yang diperlukan untuk mencegah kecelakaan yang sama. Mengidentifikasi sebab-sebab kecelakaan terjadi sangat berguna, namun mengambil langkah-langkah dalam mencegah kecelakaan yang sama juga sangat penting.

- f) Evaluasi terhadap usaha-usaha keselamatan kerja

Perusahaan harus mengawasi dan mengevaluasi usaha-usaha keselamatan kerjanya. Sama seperti catatan akuntansi perusahaan yang diaudit, usaha-usaha keselamatan kerja perusahaan juga harus diaudit secara periodik. Analisis ini harus dirancang untuk mengukur kemajuan dalam manajemen keselamatan kerja.

Menurut Gary Dessler (1997) dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Yoniv Erdhianto (2017), terdapat tiga alasan perlu adanya program keselamatan kerja, diantaranya :

a) Ekonomi

Yaitu perusahaan akan menanggung berapapun biaya pada kecelakaan yang terjadi/menimpa karyawan meskipun kecelakaan berat maupun ringan. Asuransi dari kompensasi karyawan ditunjukkan sebagai ganti rugi kepada karyawan yang mengalami kecelakaan.

b) Moral

Yaitu manajer melakukan upaya pencegahan atau mitigasi risiko kecelakaan, dan atas dasar kemanusiaan. Mereka melakukan hal ini untuk membantu meringankan penderitaan karyawannya yang mengalami kecelakaan, serta membantu keluarganya.

c) Hukum

Yaitu terdapat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang keselamatan kerja karyawan dan hukuman terhadap pihak yang melanggar ditetapkan hukuman yang cukup berat. Berdasarkan peraturan perundang-undangan itu, perusahaan dapat dikenakan sanksi berupa denda dan para Pimpinan dapat ditahan apabila ternyata terbukti bertanggungjawab atas kecelakaan yang terjadi. Manajer yang terbukti bersalah juga akan dikenakan hukuman penjara selama 5 tahun dengan masa percobaan 10 tahun.

Menurut Gary Dessler (1997) dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Yoniv Erdhianto (2017), juga memiliki tiga penyebab kecelakaan yang utama terjadi, diantaranya:

1) Kemungkinan kecelakaan itu terjadi

Seperti berkendara dengan kecepatan tinggi disaat jalanan licin dan padat, memiliki andil yang sangat besar akan timbulnya kecelakaan.

2) Kondisi yang tidak aman, meliputi:

- Alat-alat kerja yang tidak ditempatkan dengan baik.
- Peralatan yang sudah atau dianggap rusak.
- Prosedur yang berbahaya di sekitar mesin atau peralatan kerja.
- Gudang atau tempat penyimpanan barang yang tidak aman, dapat menyebabkan terlalu sesak atau kelebihan kapasitas jumlah barang yang tersimpan sehingga terjadi kemacetan pada arus barang.
- Penerangan kurang atau tidak baik (Gelap maupun silau).
- Penyaring udara (Ventilasi) yang tidak sesuai (udara kotor tidak bisa keluar begitupun sebaliknya).

3) Perilaku dan tindakan tidak aman dari karyawan, yaitu:

- Tidak mengamankan alat kerja (sembarangan, tidak tertib).
- Tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja.
- Membuang benda maupun sampah tidak pada tempatnya (sembarangan).
- Bekerja dengan tidak hati-hati dan teliti.
- Menggunakan peralatan berbahaya dengan ceroboh.
- Tidak bekerja sesuai prosedur yang telah ditetapkan.
- Kurang disiplin dan hati-hati akan diri sendiri dan tempat kerja seperti bermain dan bercanda saat melakukan aktivitas kerja.

Menurut Robert L. Mathis, 2002 dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Yeni Rohaeni (2010), mengenai masalah-masalah kesehatan karyawan

sangat beragam dan kadang tidak tampak, dan sulit diprediksi. Penyakit yang terjadi bisa dari penyakit ringan seperti flu hingga penyakit yang serius. Beberapa dari karyawan memiliki masalah kesehatan emosional, lainnya memiliki masalah obat-obatan dan minuman keras. Beberapa persoalan kesehatan ini sangat kronis, lainnya hanya sementara. Namun, semua penyakit-penyakit itu akan sangat mempengaruhi operasional perusahaan dan produktivitas karyawan.

Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stres emosi atau gangguan fisik. Kesehatan kerja adalah usaha untuk menciptakan keadaan lingkungan kerja yang aman dan sehat dari bahaya kecelakaan. Keselamatan kerja merupakan keselamatan yang berhubungan dengan mesin, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, tempat kerja serta kondisi lingkungannya (Sabdoadi, 1979). Sementara itu, keselamatan kerja menurut *American Society of Safety Engineers (ASSE)* yang dikutip oleh Sugeng (2005) diartikan sebagai bidang kegiatan yang ditujukan untuk mencegah semua jenis kecelakaan yang ada kaitannya dengan lingkungan dan situasi kerja.

Tinjauan-tinjauan dari beberapa masalah kesehatan yang umum terjadi di tempat kerja adalah seperti berikut:

- 1) Merokok di area kerja yang dilarang untuk merokok

Sejumlah peraturan negara dan daerah telah dikeluarkan yang mengatur masalah merokok di tempat kerja dan tempat umum. Dikeluarkannya peraturan ini dipandang secara positif oleh para pengusaha, karena

membebaskan para pengusaha dari kewajiban untuk mengeluarkan peraturan ini. Akan tetapi, tidak seperti legislatif negara, banyak sidang pengadilan yang enggan atau ragu untuk menyelesaikan persoalan tentang merokok di tempat kerja. Pengadilan secara jelas lebih memilih secara damai bukannya melarang atau mendukung hak karyawan untuk merokok. Sebagai hasil penelitian kesehatan, keluhan para karyawan yang tidak merokok dan beberapa peraturan negara bagian, banyak pengusaha yang menetapkan kebijakan dilarang merokok diseluruh tempat kerja.

2) Pusing dan Stres

Tekanan dari kehidupan modern, ditambah juga dengan tuntutan pekerjaan, dapat menyebabkan ketidakseimbangan emosi yang akhirnya disebut sebagai "stres". Akan tetapi, tidak seluruh stres itu tidak menyenangkan. Pada kenyataannya, terdapat bukti bahwa orang-orang memerlukan sejumlah stimulasi tertentu, dan bahwa monoton itu dapat membawa persoalan juga, sama halnya dengan kelebihan kerja. Istilah stres biasanya merujuk pada stres yang berlebihan. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa beberapa orang menggunakan alkohol atau obat-obatan sebagai cara membantu mengurangi stres. Sedangkan menurut Gary Dessler (1997) stres adalah kelesuan merupakan masalah kesehatan yang potensial lainnya di tempat kerja. Upaya mengurangi stres dalam pekerjaan antara lain meliputi hal-hal seperti meninggalkan pekerjaan sebentar, mendelegasikan pekerjaan dan menyusun suatu "daftar kekhawatiran".

Menurut Mangkunegara (2005), untuk meningkatkan kesehatan kerja perlu dilakukan beberapa upaya. Berikut upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesehatan kerja, diantaranya :

- 1) Mencegah dan memberikan perawatan terhadap penyakit yang timbul.
- 2) Memelihara dan menjaga kebersihan, ketertiban dan keserasian lingkungan kerja.
- 3) Mengatur suhu, kebersihan udara, kelembaban, penerangan yang cukup terang dan menyejukkan, dan mencegah kebisingan.

Pada dasarnya syarat-syarat keselamatan kerja seperti tersebut pada Pasal

3 (1) UU Keselamatan kerja yang di kutip oleh Tarkawa (2008) dimaksud untuk:

1. Mencegah dan mengurangi kecelakaan.
2. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran.
3. Memberi kesempatan atau jalan penyelamatan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang membahayakan.
4. Memberi pertolongan pada kecelakaan.
5. Memberi alat pelindung diri pada para pekerja.
6. Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, aliran udara cuaca, sinar radiasi, kebisingan dan getaran.
7. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik, fisik maupun psikis, peracunan, infeksi dan penularan, memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai.
8. Menyelenggarakan suhu dan kelembaban udara yang baik.
9. Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup.

10. Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban.
11. Menerapkan ergonomi di tempat kerja.
12. Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang dan barang.
13. Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan.
14. Mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar muat, perlakuan dan penyimpanan barang.
15. Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya.
16. Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahaya kecelakaannya menjadi bertambah tinggi.

Sedangkan terdapat pula tujuan kesehatan kerja menurut Tarkawa (2008) yang diantaranya adalah :

1. Meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan tenaga kerja setinggi-tingginya baik fisik, mental dan sosial di semua lapangan kerja.
2. Mencegah timbulnya gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kondisi lingkungan kerja.
3. Melindungi tenaga kerja dari bahaya kesehatan yang ditimbulkan akibat pekerjaan.
4. Menempatkan tenaga kerja pada lingkungan kerja yang sesuai dengan kondisi fisik, tubuh, mental psikologis tenaga kerja yang bersangkutan.

2.1.3. Dimensi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menurut Suma'ur, 1996 dalam penelitian Grisma Ilfani (2013), adapun dimensi-dimensi dari keselamatan dan kesehatan kerja, diantaranya :

a) Tempat Kerja

Tempat kerja merupakan lokasi dimana para karyawan melaksanakan aktifitas kerjanya.

b) Mesin dan Peralatan

Mesin dan Peralatan adalah bagian dari kegiatan operasional dalam proses produksi yang biasanya berupa alat – alat berat dan ringan.

c) Keadaan dan Kondisi Karyawan

Keadaan dan kondisi karyawan adalah keadaan yang dialami oleh karyawan pada saat bekerja yang mendukung aktivitas dalam bekerja.

d) Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah lingkungan yang lebih luas dari tempat kerja yang mendukung aktivitas karyawan dalam bekerja.

e) Perlindungan Karyawan

Perlindungan karyawan merupakan fasilitas yang diberikan untuk menunjang kesejahteraan karyawan.

2.1.4. Indikator – Indikator Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Adapun indikator-indikator yang dapat dijadikan sebagai alat ukur pada keselamatan dan kesehatan kerja (Suma'ur, 1996) yaitu :

1) Tempat kerja

Keamanan tempat kerja, fasilitas kerja yang memadai, kebersihan tempat kerja, dan penerangan tempat kerja.

2) Mesin dan Peralatan

Perusahaan menyediakan alat-alat pelindung kerja, peralatan kerja dalam kondisi layak pakai, pengecekan berkala, dan perbaikan atau pergantian mesin dan peralatan kerja.

3) Keadaan dan Kondisi Karyawan

Pemeriksaan kesehatan secara berkala, perusahaan memberikan pelatihan dan pendidikan dalam bekerja, pelatihan tentang P3K, dan pengawasan secara intensif.

4) Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja yang aman dan bersih, perusahaan menyediakan obat-obatan (P3K), perusahaan melakukan kontrol sumber resiko, dan pemberlakuan peraturan dan pemberian sanksi.

5) Perlindungan Karyawan

Pemberian jaminan kesehatan, pemberian instruksi dan sosialisasi tentang pentingnya Alat Pelindung Diri (APD), prioritas utama keselamatan dan kesehatan kerja, dan pelatihan dan pendidikan bagi karyawan dalam bertindak.

Berdasarkan uraian di atas dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa keselamatan kerja adalah situasi dimana pekerja merasa aman dan nyaman dengan lingkungan kerja dan berpengaruh kepada produktivitas dan kualitas bekerja. Rasa nyaman muncul dalam diri buruh atau karyawan, apakah buruh merasa nyaman dengan alat pelindung diri untuk keselamatan kerja, alat-alat yang digunakan, tata letak ruang kerja dan beban kerja yang diperoleh saat bekerja.

Jadi berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesehatan kerja merupakan suatu usaha yang diterapkan sebuah aturan-aturan untuk menjaga kondisi karyawan/tenaga kerja dari kejadian atau keadaan yang dapat merugikan kesehatan buruh/karyawan, baik keadaan yang sehat,fiisik ataupun sosial sehingga akan didapat kemungkinan bekerja lebih optimal dan produktif.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan
1.	Yoniv Erdhianto (2017)	Analisis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Departemen Service Pt. Mega Daya Motor Mazda Jatim Dengan Metode 5 Whys Dan Scat	Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan penerapan K3 pada PT. Mega Daya Motor masih belum sesuai dengan standar K3 yang berlaku. Dari hasil pengamatan menyatakan : HSE <i>plan</i> dan instruksi kerja/SOP pekerjaan belum dilaksanakan secara konsisten, kurangnya pelatihan dan pengawasan dari PT. Mega Daya Motor dalam hal pelaksanaan prosedur keselamatan oleh mitra kerja, tidak memadainya standar kerja/prosedur keselamatan, antara lain tidak adanya prosedur penyimpanan peralatan keselamatan di bengkel, kurangnya kesadaran kepala bengkel dalam tanggung jawab HSE terhadap para pekerja.
2.	Yeni Rohaeni (2010)	Analisis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Industri Pengolahan Teh (Studi Kasus Pada	Faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diamati merupakan bagian dari <i>safety psychology</i> yang terdiri dari pendidikan dan pelatihan K3, publikasi dan kontes K3, kontrol lingkungan kerja, pengawasan dan disiplin

		Bagian Produksi Pt. Sinar Inesco, Tasikmalaya)	serta peningkatan kesadaran K3. Hampir seluruh pernyataan tersebut diketahui oleh responden dengan tingkat pengetahuan diatas 50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pekerja serta manajemen perusahaan sudah cukup baik dalam upaya melaksanakan K3. Hanya saja diantara bagian <i>safety psychology</i> yang diamati, bagian pendidikan dan pelatihan mempunyai persentase yang lebih kecil dibandingkan dengan bagian yang lain. Ini berarti bagian tersebut penerapannya masih kurang sehingga perlu diperbaiki.
3.	Grisma Ilfani (2013)	Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. APAC Inti Corpora Bawen Jawa Tengah Unit Spinning 2)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap karyawan, sedangkan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

2.3. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan dan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah “Diduga Keselamatan Kerja Dan Kesehatan Kerja Karyawan Pada PT. Sinyotama Industri Sudah Dalam Kategori Yang Baik”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi / Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Sinyotama Industri Jalan Lintas Timur KM.11, RT.02/RW.01, Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau dengan jumlah karyawan sebanyak 33 orang.

3.2. Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya untuk menjamin dan menjaga kesehatan serta keutuhan jasmani dan rohani para tenaga kerja khususnya manusia, untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur (Mangkunegara, 2009 : 123).	<ul style="list-style-type: none">Tempat kerjaMesin dan PeralatanKeadaan dan kondisi karyawan	<ul style="list-style-type: none">Keamanan tempat kerjaFasilitas kerja yang memadaiKebersihan tempat kerjaPenerangan tempat kerjaPerusahaan menyediakan alat-alat pelindung kerjaPeralatan kerja dalam kondisi layak pakaiPengecekan berkalaPerbaikan atau pergantian mesin dan peralatan kerjaPemeriksaan kesehatan secara berkalaPerusahaan memberikan pelatihan dan pendidikan dalam bekerjaPelatihan tentang P3KPengawasan secara intensif	Interval

	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan kerja • Perlindungan karyawan • Kesadaran Karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan kerja yang aman dan bersih • Perusahaan menyediakan obat-obatan (P3K) • Perusahaan melakukan kontrol sumber resiko • Pemberlakuan peraturan dan pemberian sanksi • Pemberian jaminan kesehatan • Pemberian instruksi dan sosialisasi tentang pentingnya Alat Pelindung Diri (APD) • Prioritas utama keselamatan dan kesehatan kerja • Pelatihan dan pendidikan bagi karyawan dalam bertindak • Karyawan ikut serta menjaga peralatan kerja • Karyawan ikut serta menjaga kebersihan lingkungan tempat kerja • Karyawan menggunakan APD dalam bekerja • Karyawan mengikuti prosedur yang benar dalam bekerja 	
--	---	---	--

3.3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah seluruh karyawan PT. Sinyotama Industri yaitu sebanyak 32 orang dan penulis mengambil sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a) Karyawan yang berpotensi mengalami kecelakaan kerja;
- b) Untuk posisi Supervisor (SPV) dan Office Staff tidak dijadikan sebagai sampel penelitian karna potensi kecelakaan kerja yang terjadi kecil.

Maka dari itu, jumlah sampel untuk penelitian ini yaitu sebanyak 23 orang karyawan karena populasi dan sampel kurang dari 100 maka metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode sensus.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa kuesioner dan dilengkapi dengan wawancara yang berupa tanggapan responden, sedangkan data sekunder bersumber dari studi pustaka melalui berbagai jurnal-jurnal yang mendukung penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari kuesioner yang disebar, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008). Kuesioner dibuat dengan menggunakan pertanyaan terbuka, yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan untuk menjelaskan identitas responden, dan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia dari setiap pertanyaan.

Dengan melakukan penyebaran kuesioner untuk mengukur persepsi responden digunakan skala likert. Pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan sakala 1 – 5 untuk mewakili pendapat dari responden. Nilai untuk skala tersebut adalah :

- a. Sangat Baik : 5
- c. Cukup Baik : 3
- e. Sangat Tidak Baik : 1

- b. Baik : 4 d. Tidak Baik : 2

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Instrumen

Telah dikemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data. Agar data yang diperoleh mempunyai tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi, instrumen penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel.

A. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Tingkat validitasnya pada alat ukur dalam ilmu alam umumnya sudah terjamin karena mudah diamati dan hasilnya cepat diperoleh.

B. Uji Realibilitas

Realibilitas suatu alat pengukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berlainan. Secara implisit, realibilitas mengandung objektivitas karena hasil pengukuran tidak terpengaruh oleh siapa pengukurnya.

3.6.2. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan metode analisis data dimana peneliti mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Bekerjasama dengan PT. Pertamina, PT. Sinyotama Industri membuka bengkel pemeliharaan tabung gas LPG di kecamatan Rengat Barat kabupaten Indragiri Hulu, Riau pada tahun 2009. Pemilik dari bengkel pemeliharaan tabung gas LPG ini yaitu Cimten. Hal yang membuat dibukanya bengkel pemeliharaan tabung gas LPG ini adalah karena marak kasus kebakaran yang kebanyakan penyebabnya adalah meledaknya tabung gas LPG.

Tentunya hal itu akan meresahkan masyarakat dalam penggunaan tabung gas LPG, maka dari itu muncullah ide untuk membuka bengkel ini, guna untuk tetap menjaga tabung gas LPG yang tersebar dimasyarakat sesuai dengan standar yang seharusnya, meminimalisir resiko dan masyarakat bisa merasa tenang menggunakannya. Tak lupa dibukanya bengkel pemeliharaan tabung gas LPG ini juga membantu memberikan lowongan kerja bagi para pencari kerja.

Bengkel pemeliharaan tabung gas LPG dari PT. Sinyotama Industri ini bergerak dibidang isi dan perbaikan tabung gas LPG, yang mana tabung-tabung gas yang kurang layak pakai diperbaiki di bengkel ini agar menjadi layak untuk dipakai dan diedarkan ke masyarakat.

4.2. Visi dan Misi Perusahaan

4.2.1. Visi Perusahaan

Menjadi bengkel yang terbaik dan terdepan yang mampu menangani semua keluhan konsumen dengan pelayanan terbaik.

4.2.2. Misi Perusahaan

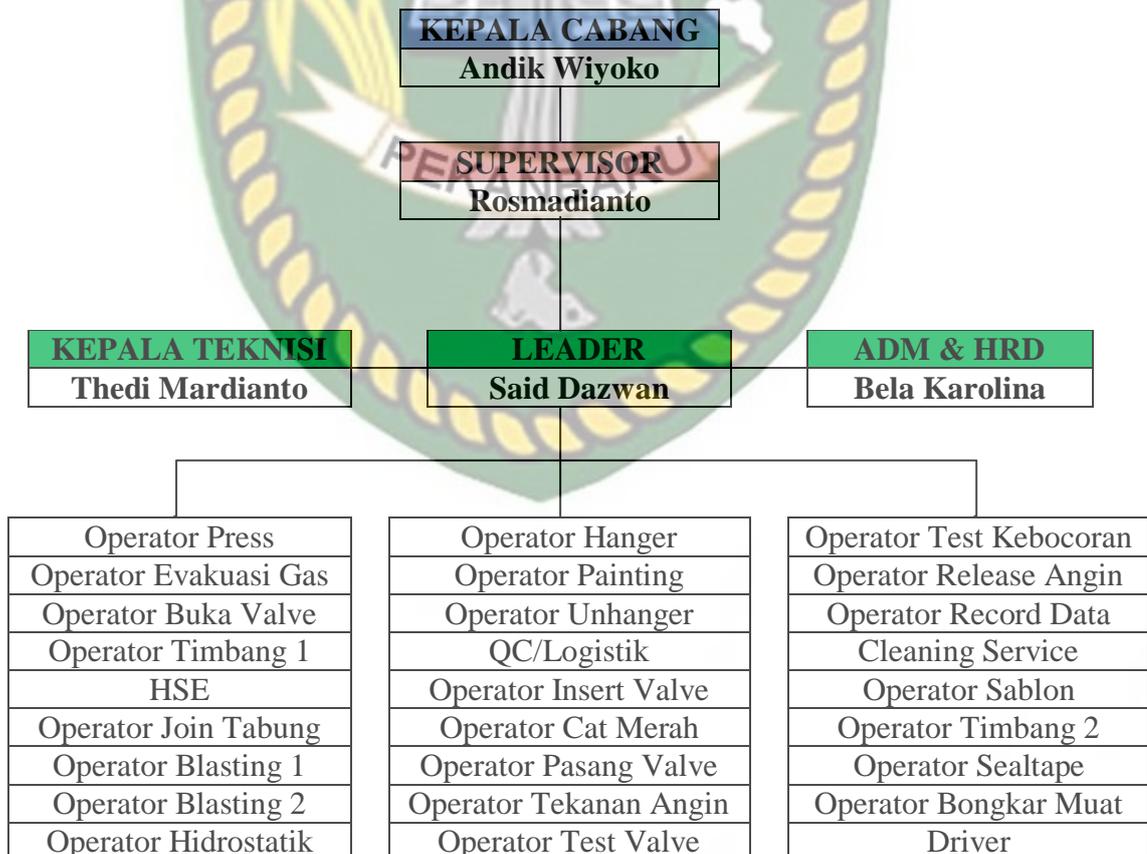
- Memberikan pelayanan terbaik di segala aspek.
- Membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.
- Memahami perilaku konsumen.

4.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut ini gambar struktur organisasi pada Bengkel Pemeliharaan Tabung Gas LPG PT. Sinyotama Industri di kecamatan Rengat Barat kabupaten Indragiri Hulu propinsi Riau.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT. Sinyotama Industri Bengkel Pemeliharaan Tabung Gas LPG di Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu



Sumber : Bengkel Pemeliharaan Tabung Gas LPG, PT Sinyotama Industri

Berdasarkan gambar 4.1 mengenai struktur organisasi di bengkel pemeliharaan tabung gas LPG PT. Sinyotama Industri di kecamatan Rengat Barat kabupaten Indragiri Hulu propinsi Riau, berikut dijelaskan tanggung jawab dan wewenang masing-masing posisi para pekerjanya.

1. Manager

Tanggung Jawab (Responsibility)	Wewenang (Authority)
<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa Schedule Harian, Mingguan, Bulanan. • Memastikan tidak delay schedule. • Merencanakan & mengatur jadwal produksi untuk semua produksi yang di tawarkan oleh pelanggan agar tidak terjadi lebih atau kekurangan persediaan di gudang. • Mengatur pengalokasian sumber daya produksi seperti jam kerja mesin, jam kerja operator & pengiriman bahan baku yang berhubungan dengan proses produksi. • Melakukan pengawasan dan pengendalian produksi agar hasil produksi sesuai dengan spesifikasi dan standar mutu yang telah di tetapkan. • Merencanakan perawatan mesin-mesin agar dapat beroperasi dengan lancar. • Membuat laporan produksi secara berkala mengenai pemakaian bahan baku. • Bertanggung jawab terhadap kelancaran proses produksi mulai dari penerimaan bahan baku sampai proses produksi hingga menjadi pada akhir. • Memastikan limbah B3 tertangani sesuai prosedur. • Memastikan peraturan lingkungan terkait dipenuhi dan dipatuhi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menandatangani PR. • Menandatangani Man Power Request. • Memberikan saran dan nasehat serta penilaian kinerja bawahannya. • Memberikan sanksi terhadap kesalahan dan pelanggaran bawahannya. • Meminta nasehat, petunjuk dan bimbingan atasnya. • Membuat Inovasi baru dalam pengerjaan produksi. • Memberikan masukan kepada perusahaan terkait dengan departemennya. • Melakukan kordinasi dengan departemen lain yang dengan departemennya. • Membuat laporan ke Direktur. • Mengatur masalah lingkungan di perusahaan. • Berhubungan dengan pihak eksternal terkait masalah lingkungan.

2. SPV Produksi&HR

Tanggung Jawab (Responsibility)	Wewenang (Authority)
<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan kebijakan yg disampaikan oleh jabatan di atasnya kepada seluruh bawahan. • Mengatur kelompok kerja pd bawahan yg di pegannya. • Memimpin dan Memotivasi bawahannya. • Menegakan aturan yg tih ditentukan oleh perusahaan. • Mendisiplinkan bawahan. • Memecahkan masalah sehari-hari yang rutin. • Membuat rencana jangka pendek untuk tugas yang telah ditetapkan oleh atasnya. • Mengontrol dan mengevaluasi kinerja bawahan. • Memberikan info pada atasan mengenai kondisi bawahan atau menjadi perantara antara pekerja dengan atasan. • Memastikan setiap orang yang terlibat pada tugas dan pekerjaan tersebut. • Melakukan kontrol terhadap kegiatan dan pekerjaan bawahannya. • Menangani pencemaran yang ditimbulkan dari proses produksi. • Memastikan karyawan mematuhi prosedur lingkungan. • Memonitor dan melaksanakan program pelatihan • Melakukan rekrutmen karyawan • Memastikan karyawan sesuai dengan kompetensinya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berwenang untuk menghentikan proses produksi sementara kemudian melaporkan kepada Manager produksi untuk ditentukan tindak lanjut. • Berwenang memberikan penilaian terhadap kinerja karyawan dan staff dibawahnya baik diminta atau tidak dalam rangka evaluasi dan pengamatan terhadap kinerja seseorang. • Berwenang melakukan penegurang terhadap karyawan dibawahnya baik secara lisan atau tertulis dan melanjutkan ke atasan jika memang dibutuhkan. • Membuat usulan promosi jabatan bagi bawahannya. • Memastikan proses produksi dilakukan tanpa pencemaran dan sesuai prosedur lingkungan. • Memastikan karyawan menggunakan APD yang sesuai.

3. Leader

Tanggung Jawab (Responsibility)	Wewenang (Authority)
<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggung jawab atas kegiatan produksi perusahaan. • Bertanggung jawab atas operasional mesin-mesin dan peralatan pada setiap line produksi. • Bertanggung jawab atas pelaksanaan start-up dan shut-down produksi secara efisien. • Mengawasi serta memastikan ketepatan & efisiensi dalam penggunaan bahan baku. • Memastikan pembuatan laporan harian. • Menganalisa laporan harian yang dibuat oleh bagian operator. • Memberikan laporan secara rutin mengenai performance dan output dari setiap shift kerja. • Mengawasi kinerja bawahan dan operator. • Memastikan karyawan menggunakan APD yang sesuai dan mematuhi prosedur serta peraturan lingkungan yang berlaku di perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengarahkan & memotivasi bawahannya dengan tujuan memperoleh hasil produksi yang baik & maksimal. • Memberikan teguran kepada karyawan yang tidak mematuhi peraturan lingkungan perusahaan.

4. Operator Produksi

Tanggung Jawab (Responsibility)	Wewenang (Authority)
<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kebijakan dan rencana produksi. • Melaksanakan proses produksi dan prosedur kualitas sesuai dengan ketentuan perusahaan. • Mengoperasikan mesin dan mengontrol proses produksi. • Mengatur dan mengontrol bahan baku proses produksi sehingga menjadi bahan jadi. • Memenuhi ketentuan target yang telah ditentukan oleh perusahaan. • Memenuhi semua peraturan dan disiplin ditempat kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan tugas dengan bersungguh-sungguh, untuk menjaga kualitas dan kuantitas dari mutu hasil produksi.

<ul style="list-style-type: none"> • Memahami kerja dengan standar keamanan, kesehatan, dan keselamatan dalam bekerja. • Menggunakan APD yang sesuai. • Mematuhi peraturan lingkungan perusahaan. 	
--	--

5. Quality Control

Tanggung Jawab (Responsibility)	Wewenang (Authority)
<ul style="list-style-type: none"> • Quality control bertanggung jawab atas pengontrolan kualitas pada produksi. • Mengawasi dan mengkoordinasi serta mengawal proses produksi. • Memberikan arahan&koordinasi terhadap pelaksanaan proses produksi agar tidak menyimpang dari standar mutu yang telah ditetapkan. • Melakukan pemantauan pengawasan terhadap mutu hasil produksi. • Melakukan pemantauan pelaksanaan proses produksi. • Menilai efektifitas kinerja pada divisi quality. • Melakukan penilaian terhadap keluhan yang terjadi pada teknis pelaksanaan ataupun hasil produk. • Membuat perencanaan creative dan preventive action. • Membuat laporan hasil pengawasan terhadap mutu produk. • Menggunakan APD yang sesuai. • Mematuhi peraturan lingkungan perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan baik & buruknya hasil produksi berdasarkan Sistem Operasional Prosedur. (SOP)

6. Maintenance & HSE

Tanggung Jawab (Responsibility)	Wewenang (Authority)
<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinir dan memberikan pengarahan kerja dan pelaksanaan kegiatan seksi-seksi dibawahnya agar dapat meningkatkan efisiensi dibagiannya. • Menyusun jadwal pemeliharaan dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengecekan dan perawatan setiap mesin secara berkala berdasarkan SOP. • Memastikan peralatan HSE berfungsi dengan baik. • Memastikan teknisi menggunakan

<p>perbaikan mesin, peralatan dan fasilitas produksi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun pedoman dan petunjuk-petunjuk lainnya mengenai pemeliharaan dan perbaikan mesin. • Mengawasi pelaksanaan pemeriksaan dan pemeliharaan berkala perbaikan atas mesin produksi. • Mengawasi pelaksanaan pencatatan pengeluaran biaya-biaya yang terjadi. • Mengawasi berkerjanya mesin-mesin dan peralatan-peralatan. • Mengawasi pelaksanaan hasil pekerjaan bagian bengkel yang dipesan seperti pembubutan dll. • Berusaha mencari cara-cara penekanan biaya dan metode perbaikan kerja. • Menjaga disiplin kerja dan menilai prestasi kerja bawahan secara berkala. • Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh manager produksi. • Melaksanakan perawatan dan perbaikan mesin tanpa pencemaran lingkungan. • Limbah perawatan dan perbaikan dibuang pada tempat yang ditetapkan. 	<p>APD yang sesuai.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pemantauan kondisi lingkungan di area produksi secara berkala berdasarkan SOP. • Memastikan peralatan HSE berfungsi dengan baik. • Mengajukan kebutuhan APD dan biaya yang ditimbulkan untuk pembuangan limbah B3.
--	--

7. Document Control

Tanggung Jawab (Responsibility)	Wewenang (Authority)
<ul style="list-style-type: none"> • Membantu management representative dalam menjalankan prosedur pengendalian document dan rekaman mutu. • Memasukkan data document ke dalam daftar dan memastikan bahwa informasi yang diberikan akurat dan up to date. • Memastikan document disahkan sebelum di distribusikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menata sistem prosedur kerja produksi.

<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perubahan document bila diperlukan dengan berkoordinasi dengan management representative. • Memastikan seluruh document disimpan dan dijaga dari kerusakan. • Menarik atau memusnahkan document yang sudah kadaluarsa. • Mematuhi peraturan lingkungan perusahaan. 	
---	--

8. Purchasing

Tanggung Jawab (Responsibility)	Wewenang (Authority)
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pemilihan/seleksi vendor pengadaan sesuai kriteria perusahaan. • Berkerjasama dengan departement terkait untuk memastikan kelancaran operasional perusahaan. • Wajib mengecek dan menghitung kontrol stock bulanan. • Memfollow-up dan memastikan status pengiriman material dari vendor. • Meningkatkan pesanan pembelian material, ketika permintaan pembelian diterima. • Melakukan evaluasi vendor terkait lingkungan. • Membuat penagihan. • Menyusun laporan produksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan orderan bulanan. • Melaksanakan pembelian order ke supplier/vendor. • Melaksanakan pembuatan slip pembayaran. • Melakukan input sistem (input data). • Melakukan pencarian supplier lokal. • Mencari vendor yang ramah lingkungan.

9. HSE

Tanggung Jawab (Responsibility)	Wewenang (Authority)
<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun dan mengkoordinasikan pembuatan daftar aspek dan dampak lingkungan. • Mengawasi penggunaan APD oleh para karyawan. • Memastikan alat keselamatan kerja seperti APAR berfungsi dengan baik. • Berkoordinasi dengan manager opsional terkait komunikasi dengan pihak eksternal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memastikan peralatan HSE berfungsi dengan baik. • Memastikan teknisi menggunakan APD yang sesuai. • Mengajukan kebutuhan APD yang biaya yang ditimbulkan untuk pembuangan limbah B3. • Memberikan masukan kepada manajemen terkait kebijakan dan sasaran lingkungan serta program manajemen lingkungan.

<ul style="list-style-type: none"> • Berusaha mencari cara penekanan biaya-biaya. • Menjaga disiplin kerja dan menilai prestasi kerja bawahan secara berkala. • Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh manager produksi. • Limbah B3 hasil kegiatan maintenance dibuang di TPS limbah B3. • Melaksanakan simulasi tanggap darurat. 	
---	--

10. Mekanik

Tanggung Jawab (Responsibility)	Wewenang (Authority)
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengecekan dan perawatan setiap mesin secara berkala sesuai dengan ketentuan perusahaan. • Melaksanakan pemeriksaan dan pemeliharaan berkala perbaikan atas mesin produksi. • Melaksanakan pencatatan pemeliharaan dan perbaikan mesin dan fasilitas. • Memastikan bekerjanya mesin-mesin, pompa air dan compressor secara terus-menerus. • Menggunakan APD yang sesuai. • Mematuhi peraturan lingkungan perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan tugas dengan bersungguh-sungguh, untuk menjaga operasi mesin sehingga tercapai target produksi.

11. Driver

Tanggung Jawab (Responsibility)	Wewenang (Authority)
<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kebijakan dan rencana pengiriman. • Melaksanakan proses pengambilan dan pengiriman tabung sesuai dengan ketentuan perusahaan. • Memenuhi ketentuan pengiriman yang telah ditentukan oleh perusahaan • Memenuhi semua peraturan dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan tugas dengan bersungguh-sungguh, untuk mencapai target produksi dan pengiriman.

<p>disiplin di tempat kerja.</p> <ul style="list-style-type: none">• Memahami kerja dengan standar keamanan, kesehatan, dan keselamatan dalam bekerja.• Menggunakan APD yang sesuai.• Mematuhi peraturan lingkungan perusahaan.• Melakukan pemeliharaan kendaraan.• Mengisi dan buku kendaraan.	
---	--



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Penelitian ini dilakukan pada PT. Sinyotama Industri (Studi Kasus Pada Bengkel Pemeliharaan Tabung Gas LPG di Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu), responden pada penelitian ini adalah karyawan PT. Sinyotama Industri sesuai dengan kriteria yang sudah penulis tentukan pada penjelasan populasi dan sampel di bab sebelumnya yaitu sebanyak 23 orang yang menjadi responden untuk penelitian ini. Maka, penulis menyebarkan kuesioner sebanyak sampel yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebanyak 23 kuesioner dalam kurun waktu penelitian kurang lebih 2 bulan. Terdapat 4 karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian, yaitu berdasarkan jenis kelamin, umur, jabatan, dan pendidikan. Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka disajikan tabel mengenai responden seperti yang dijelaskan sebagai berikut ini :

5.1.1. Jenis Kelamin

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Sinyotama Industri pada Bengkel Pemeliharaan Tabung Gas LPG, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5.1 di bawah ini :

Tabel 5.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	18	78,3
Perempuan	5	21,7
Jumlah	23	100

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui dari 23 responden terlihat bahwa 18 responden berjenis kelamin laki-laki (78,3%), sedangkan 5 responden berjenis kelamin perempuan (21,7%). Dari data tersebut terlihat bahwa yang menjadi responden pada penelitian ini lebih didominasi oleh laki-laki dikarenakan jenis pekerjaan pada PT tersebut lebih banyak membutuhkan kemampuan para laki-laki.

5.1.2. Umur

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Sinyotama Industri pada Bengkel Pemeliharaan Tabung Gas LPG, karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 5.2 sebagai berikut :

Tabel 5.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tingkat Umur	Jumlah	Persentase
<20 tahun	-	-
20 - 30 tahun	14	60,8
>30 tahun	9	39,2
Jumlah	23	100

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui dari 23 responden terlihat bahwa tidak terdapat responden yang berumur kurang dari 20 tahun, 14 responden yang berumur antara 20 – 30 tahun (60,8%), dan 9 responden yang berumur lebih dari 30 tahun (39,2%). Berdasarkan data tersebut, tampak bahwa umur yang paling banyak menjadi responden pada penelitian ini yaitu responden yang berumur 20 – 30 tahun yang menjadi pekerja pada PT tersebut.

5.1.3. Jabatan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Sinyotama Industri pada Bengkel Pemeliharaan Tabung Gas LPG, karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel 5.3 sebagai berikut :

Tabel 5.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Posisi	Jumlah	Persentase
Head & Welder (Teknisi)	3	13,1
Preparation Sealtape	1	4,3
Air Fill High Pressure	1	4,3
Valve Fitting & Release	2	8,8
Leakage test 1 & 2	2	8,8
Sablon	4	17,5
Timbangan	1	4,3
Stamping	1	4,3
Muat Tabung	1	4,3
Painting	1	4,3
Press Straightener	1	4,3
Blasting in & out	3	13,1
Evacuation	1	4,3
Hunger Tabung	1	4,3
Jumlah	23	100

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui dari 23 responden terlihat bahwa banyak posisi jabatan yang hanya diisi oleh 1 orang karyawan saja, meskipun demikian ada juga posisi jabatan yang memiliki anggota lebih dari 1,

seperti Sablon yang terdiri dari 4 anggota, Head & Welder (Teknisi) dan Blasting in & out yang terdiri dari 3 anggota, serta Valve Fitting & Release dan Leakage test 1 & 2 yang terdiri dari 2 anggota.

5.1.4. Pendidikan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Sinyotama Industri pada Bengkel Pemeliharaan Tabung Gas LPG, karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 5.4 sebagai berikut :

Tabel 5.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
S3, S2, S1	-	-
Diploma	-	-
SMA/Sederajat	17	73,9
SMP/Sederajat	6	26,1
SD/Sederajat	-	-
Jumlah	23	100

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, dapat diketahui bahwa dari 23 karyawan PT. Sinyotama Industri bagian bengkel pemeliharaan tabung gas LPG di Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu yang dalam kasus ini menjadi responden pada penelian ini, jika dilihat dari tingkat pendidikannya ternyata para karyawan mayoritas tamatan SMA/Sederajat dapat dilihat pada tabel berjumlah sebanyak 17 orang (73,9%), meskipun begitu terdapat juga karyawan yang lulusan SMP/Sederajat dapat dilihat pada tabel berjumlah sebanyak 6 orang (26,1%).

5.2. Uji Instrumen

Validitas dan reliabilitas diperoleh dari uji coba untuk mengetahui kualitas instrumen yang digunakan memenuhi persyaratan sebagai pengumpul data atau tidak.

5.2.1. Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidaknya suatu yang dapat diangkat.

- Jika r hitung $\geq r$ tabel maka item-item pertanyaan dinyatakan valid.
- Jika r hitung $< r$ tabel maka item-item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Nilai r hitung dalam uji ini menggunakan *Corrected Item Total Correlation*. Sedangkan nilai r tabel dapat dilihat pada tabel r dengan persamaan $df = n - 2 = 23 - 2 = 21 = 0,413$. Dan dari tabel diatas diperoleh nilai r hitung seluruh pernyataan $> r$ tabel (0,413). Artinya adalah alat ukur yang digunakan valid.

Tabel 5.5
Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,593	0,413	Valid
Pernyataan 2	0,897	0,413	Valid
Pernyataan 3	0,670	0,413	Valid
Pernyataan 4	0,670	0,413	Valid
Pernyataan 5	0,527	0,413	Valid
Pernyataan 6	0,593	0,413	Valid
Pernyataan 7	0,897	0,413	Valid
Pernyataan 8	0,897	0,413	Valid
Pernyataan 9	0,767	0,413	Valid

Pernyataan 10	0,717	0,413	Valid
Pernyataan 11	0,554	0,413	Valid
Pernyataan 12	0,652	0,413	Valid
Pernyataan 13	0,717	0,413	Valid
Pernyataan 14	0,593	0,413	Valid
Pernyataan 15	0,897	0,413	Valid
Pernyataan 16	0,427	0,413	Valid
Pernyataan 17	0,767	0,413	Valid
Pernyataan 18	0,717	0,413	Valid
Pernyataan 19	0,554	0,413	Valid
Pernyataan 20	0,652	0,413	Valid
Pernyataan 21	0,427	0,413	Valid
Pernyataan 22	0,897	0,413	Valid
Pernyataan 23	0,593	0,413	Valid
Pernyataan 24	0,897	0,413	Valid

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan menggunakan program SPSS 22 menunjukkan hasil bahwa seluruh item pernyataan pada penelitian ini dikatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel, yaitu r hitung $>$ 0,413, dan data tersebut bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

5.2.2. Uji Realibilitas

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan menggunakan *software* aplikasi IBM SPSS Statistics versi 22. Indeks reliabilitas dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas yang diperoleh paling tidak mencapai 0,60 (Nurgiyantoro, 2009:352). Jika koefisien *Cronbach Alpha* kurang dari 0,60 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian :

Tabel 5.6
Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,952	,952	24

Sumber : *Data olahan, 2019*

5.3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

5.3.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan kerja dan kesehatan kerja adalah upaya untuk menjamin dan menjaga kesehatan serta keutuhan jasmani dan rohani para tenaga kerja khususnya manusia, untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur (Mangkunegara, 2009:123). Keselamatan kerja dan kesehatan kerja termasuk salah satu program pemeliharaan yang ada di perusahaan. Pelaksanaan program keselamatan kerja dan kesehatan kerja bagi karyawan sangatlah penting karena bertujuan untuk menciptakan sistem keselamatan dan kesatuan kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mengurangi kecelakaan. Masalah keselamatan kerja kesehatan dan kerja bukan hanya semata-mata tanggung jawab pemerintah saja melainkan tanggung jawab semua pihak yaitu pengusaha, tenaga kerja dan masyarakat.

A. Tempat Kerja

a) Keamanan tempat kerja

Pada bagian keamanan ditempat kerja sudah terbilang aman, dikarenakan

pada PT. Sinyotama Industri terdapat petugas keamanan (Satpam) dan alat-alat pelindung yang sudah memadai, serta terdapat *Fire Extinguisher* untuk berjaga-jaga jika terjadi kebakaran. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai bagaimana tingkat keamanan yang dirasakan para pekerja saat berada ditempat kerja, maka pernyataan yang tepat untuk mengukurnya adalah “Keamanan di tempat kerja sudah mampu membuat para pekerja bekerja dengan nyaman”, yang hasilnya dapat dilihat dari hasil kuesioner pada tabel berikut :

Tabel 5.7

Keamanan di tempat kerja sudah mampu membuat bekerja dengan nyaman

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	4	17,4
Baik	11	47,8
Cukup Baik	8	34,8
Tidak Baik	-	-
Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah	23	100

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden mengenai Keamanan di tempat kerja, dari 23 responden yang menyatakan sangat baik 4 orang atau 17,4%, dan yang menyatakan baik 11 orang atau 47,8%, sedangkan yang menyatakan cukup baik 8 orang atau 34,8%. Dapat dilihat bahwa dari 23 responden diketahui bahwa 11 orang atau 47,8% dari responden memilih kategori “baik”, itu berarti mereka sudah merasa aman berada ditempat kerja serta bisa bekerja dengan nyaman.

b) Fasilitas yang memadai

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa PT. Sinyotama Industri sudah menyediakan fasilitas-fasilitas yang cukup memadai, baik alat perlindungan diri, alat-alat pendukung kerja, ruang istirahat, musholla, toilet, dan halaman parkir yang baik dan aman. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai bagaimana fasilitas kerja yang sudah tersedia saat ini apakah mampu mendukung aktivitas kerja para pekerja, maka pernyataan yang tepat untuk mengukurnya adalah “Fasilitas kerja yang tersedia saat ini sudah cukup memadai untuk mendukung aktivitas kerja”, yang hasilnya dapat dilihat dari hasil kuesioner pada tabel berikut :

Tabel 5.8
Fasilitas kerja yang tersedia saat ini sudah cukup memadai untuk mendukung aktivitas kerja

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	6	26,1
Baik	13	56,5
Cukup Baik	4	17,4
Tidak Baik	-	-
Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah	23	100

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden mengenai fasilitas kerja yang tersedia saat ini sudah cukup memadai untuk mendukung aktivitas kerja, dari 23 responden yang menyatakan sangat baik 6 orang atau 26,1%, dan yang menyatakan baik 13 orang atau 56,5%, sedangkan yang menyatakan cukup baik 4 orang atau 17,4%. Dapat dilihat bahwa dari 23

responden diketahui bahwa 13 orang atau 56,5% dari responden memilih kategori “baik”, hal itu menunjukkan bahwa fasilitas kerja yang sudah tersedia saat ini dianggap sudah mampu memadai untuk mendukung aktivitas kerja para pekerja.

c) Ikut serta menjaga kebersihan

Pada bagian ini saya melihat para karyawan ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan kerja mereka, karena sudah banyak disediakan tempat sampah dan alat pembersih lainnya yang dapat digunakan untuk membersihkan alat-alat kerja maupun lingkungan tempat kerja. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai bagaimana para pekerja ikut serta atau tidak dalam menjaga kebersihan ditempat kerja, maka pernyataan yang tepat untuk mengukurnya adalah “Saya ikut serta menjaga kebersihan di tempat kerja”, yang hasilnya dapat dilihat dari hasil kuesioner pada tabel berikut :

Tabel 5.9

Pekerja ikut serta menjaga kebersihan di tempat kerja

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	6	26,1
Baik	12	52,2
Cukup Baik	5	21,7
Tidak Baik	-	-
Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah	23	100

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden mengenai pekerja ikut serta menjaga kebersihan ditempat kerja, dari 23 responden yang

menyatakan sangat baik 6 orang atau 26,1%, dan yang menyatakan baik 12 orang atau 52,2%, sedangkan yang menyatakan cukup baik 5 orang atau 21,7%. Dapat dilihat bahwa dari 23 responden diketahui bahwa 12 orang atau 52,2% dari responden memilih kategori “baik”, hal itu menunjukkan bahwa para pekerja memang ikut serta dalam menjaga kebersihan ditempat kerja bersama-sama.

d) Penerangan ditempat kerja

Pada bagian ini penerangan di PT. Sinyotama Industri sudah cukup baik, dengan tidak adanya ruangan yang gelap atau minim penerangan, pihak perusahaan pun akan melakukan pergantian dengan segera jika terjadi kerusakan untuk penerangan karena akan mengganggu pekerjaan para karyawan. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai bagaimana penerangan yang ada ditempat kerja apakah sudah sesuai dengan kebutuhan, maka pernyataan yang tepat untuk mengukurnya adalah “Penerangan yang ada (sinar matahari dan listrik) di ruang kerja sudah sesuai dengan kebutuhan”, yang hasilnya dapat dilihat dari hasil kuesioner pada tabel berikut :

Tabel 5.10

Penerangan yang ada (sinar matahari dan listrik) di ruang kerja sudah sesuai dengan kebutuhan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	6	26,1
Baik	12	52,2
Cukup Baik	5	21,7
Tidak Baik	-	-
Sangat Tidak Baik	-	-

Jumlah	23	100
---------------	-----------	------------

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden mengenai penerangan yang ada ditempat kerja baik sinar matahari maupun lampu diruang kerja sudah sesuai dengan kebutuhan, dari 23 responden yang menyatakan sangat baik 6 orang atau 26,1%, dan yang menyatakan baik 12 orang atau 52,2%, sedangkan yang menyatakan cukup baik 5 orang atau 21,7%. Dapat dilihat bahwa dari 23 responden diketahui bahwa 12 orang atau 52,2% dari responden memilih kategori “baik”, hal itu menunjukkan bahwa penerangan atau pencahayaan ditempat kerja sudah sesuai dengan kebutuhan dan tentunya tidak mengganggu aktivitas kerja.

B. Mesin dan Peralatan Kerja

a) Perusahaan menyediakan pelindung kerja

Dalam hal ini PT. Sinyotama Industri sangat memperhatikan aktivitas kerja karyawan dengan menyediakan pelindung kerja bagi karyawan saat melakukan aktivitas kerja mereka. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai bagaimana penyediaan pelindung kerja oleh perusahaan, maka pernyataan yang tepat untuk mengukurnya adalah “Perusahaan selalu menyediakan pelindung kerja seperti helm, sepatu boots, sarung tangan, masker, dan alat pelindung diri lainnya yang dapat menghindarkan karyawan dari kecelakaan kerja”, yang hasilnya dapat dilihat dari hasil kuesioner pada tabel berikut :

Tabel 5.11

Perusahaan selalu menyediakan pelindung kerja yang dapat menghindarkan karyawan dari kecelakaan kerja

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	11	47,8
Baik	10	43,5
Cukup Baik	2	8,7
Tidak Baik	-	-
Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah	23	100

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden mengenai perusahaan menyediakan pelindung kerja yang dapat menghindarkan karyawan dari kecelakaan kerja, dari 23 responden yang menyatakan sangat baik 11 orang atau 47,8%, dan yang menyatakan baik 10 orang atau 43,5%, sedangkan yang menyatakan cukup baik 2 orang atau 8,7%. Dapat dilihat bahwa dari 23 responden diketahui bahwa 11 orang atau 47,8% dari responden memilih kategori “sangat baik”. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan memang sudah menyediakan pelindung kerja seperti helm, sepatu boots, sarung tangan, masker, dan lainnya agar para pekerja terhindar dari kecelakaan kerja.

b) Peralatan kerja dalam kondisi baik dan layak

PT. Sinyotama Industri juga sangat memperhatikan kondisi peralatan kerja mereka, dengan melakukan pengecekan kondisi alat kerja secara rutin dan melakukan pergantian terhadap alat kerja yang sudah tidak layak pakai. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai bagaimana kualitas peralatan kerja pada perusahaan, maka pernyataan yang tepat untuk

mengukurnya adalah “Semua peralatan kerja dalam kondisi baik dan layak pakai”, yang hasilnya dapat dilihat dari hasil kuesioner pada tabel berikut :

Tabel 5.12
Semua peralatan kerja dalam kondisi baik dan layak pakai

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	4	17,4
Baik	11	47,8
Cukup Baik	8	34,8
Tidak Baik	-	-
Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah	23	100

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden mengenai semua peralatan kerja dalam kondisi baik dan layak pakai, dari 23 responden yang menyatakan sangat baik 4 orang atau 17,4%, dan yang menyatakan baik 11 orang atau 47,8%, sedangkan yang menyatakan cukup baik 8 orang atau 34,8%. Dapat dilihat bahwa dari 23 responden diketahui bahwa 11 orang atau 47,8% dari responden memilih kategori “baik”, hal itu berarti semua peralatan kerja yang terdapat pada perusahaan sudah dianggap dalam kondisi baik dan layak pakai oleh pekerja.

c) Pengecekan mesin dan peralatan kerja

Hal ini sudah dilakukan oleh perusahaan dengan rutin untuk menghindari kecelakaan kerja dan mengganggu aktivitas kerja. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai perusahaan melakukan pengecekan terhadap mesin dan peralatan kerja lainnya, maka pernyataan yang tepat untuk

mengukurnya adalah “Perusahaan melakukan pengecekan berkala untuk mesin dan peralatan kerja”, yang hasilnya dapat dilihat dari hasil kuesioner pada tabel berikut :

Tabel 5.13
Pengecekan berkala untuk mesin dan peralatan kerja

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	6	26,1
Baik	13	56,5
Cukup Baik	4	17,4
Tidak Baik	-	-
Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah	23	100

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden mengenai pengecekan berkala untuk mesin dan peralatan kerja oleh perusahaan, dari 23 responden yang menyatakan sangat baik 6 orang atau 26,1%, dan yang menyatakan baik 13 orang atau 56,5%, sedangkan yang menyatakan cukup baik 4 orang atau 17,4%. Dapat dilihat bahwa dari 23 responden diketahui bahwa 13 orang atau 56,5% dari responden memilih kategori “baik”, hal itu berarti benar adanya bahwa perusahaan melakukan pengecekan berkalan untuk mesin dan peralatan kerja lainnya.

d) Perbaikan atau pergantian peralatan kerja

Dalam hal ini perusahaan akan benar-benar melakukan pengecekan secara rutin dan melakukan perbaikan dan pergantian alat kerja jika dianggap memang sudah saatnya. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai

bagaimana perbaikan atau pergantian mesin dan peralatan kerja, maka pernyataan yang tepat untuk mengukurnya adalah “Perbaikan atau pergantian untuk mesin dan peralatan kerja yang sudah tidak layak pakai”, yang hasilnya dapat dilihat dari hasil kuesioner pada tabel berikut :

Tabel 5.14

Perbaikan/pergantian mesin dan peralatan kerja yang tidak layak pakai

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	6	26,1
Baik	13	56,5
Cukup Baik	4	17,4
Tidak Baik	-	-
Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah	23	100

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden mengenai perbaikan atau pergantian mesin dan peralatan kerja yang sudah tidak layak pakai, dari 23 responden yang menyatakan sangat baik 6 orang atau 26,1%, dan yang menyatakan baik 13 orang atau 56,5%, sedangkan yang menyatakan cukup baik 4 orang atau 17,4%. Dapat dilihat bahwa dari 23 responden diketahui bahwa 13 orang atau 56,5% dari responden memilih kategori “baik”, hal itu berarti perusahaan sudah melakukan perbaikan dan pergantian mesin serta peralatan kerja lainnya yang sudah tidak layak pakai lagi.

C. Keadaan dan Kondisi Karyawan

a) Pemeriksaan kesehatan karyawan

PT. Sinyotama Industri juga sangat memperhatikan kesehatan

karyawannya dengan melakukan pemeriksaan kesehatan karyawannya rutin (bulanan), seperti memanggil tenaga ahli medis untuk melakukan pemeriksaan kesehatan yang biasanya dilakukan pada awal bulan. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai pemeriksaan kesehatan karyawan, maka pernyataan yang tepat untuk mengukurnya adalah “Pemeriksaan kesehatan karyawan dilakukan secara berkala”, yang hasilnya dapat dilihat dari hasil kuesioner pada tabel berikut :

Tabel 5.15
Pemeriksaan kesehatan karyawan dilakukan secara berkala

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	11	47,8
Baik	7	30,4
Cukup Baik	4	17,4
Tidak Baik	1	4,3
Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah	23	100

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden mengenai pemeriksaan kesehatan karyawan dilakukan secara berkala, dari 23 responden yang menyatakan sangat baik 11 orang atau 47,8%, yang menyatakan baik 7 orang atau 30,4%, dan yang menyatakan cukup baik 4 orang atau 17,4%, sedangkan yang menyatakan tidak baik 1 orang atau 4,3%. Dapat dilihat bahwa dari 23 responden diketahui bahwa 11 orang atau 47,8% dari responden memilih kategori “sangat baik”, hal itu berarti perusahaan telah melakukan pemeriksaan kesehatan para pekerjanya yang dilakukan secara berkala.

b) Pelatihan dan pendidikan bagi karyawan dalam bekerja

Perusahaan juga melakukan pelatihan dan pendidikan bagi karyawannya baik baru maupun yang sudah lama, guna agar karyawannya paham betul dengan pekerjaan yang mereka lakukan seperti diadakannya workshop atau training rutin. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai bagaimana perusahaan memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawan dalam bekerja, maka pernyataan yang tepat untuk mengukurnya adalah “Perusahaan memberikan pelatihan dan pendidikan bagi setiap karyawan untuk bertindak dengan aman dalam menyelesaikan pekerjaan”, yang hasilnya dapat dilihat dari hasil kuesioner pada tabel berikut :

Tabel 5.16

Perusahaan memberikan pelatihan dan pendidikan bagi setiap karyawan untuk bertindak dengan aman dalam menyelesaikan pekerjaan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	7	30,4
Baik	12	52,2
Cukup Baik	4	17,4
Tidak Baik	-	-
Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah	23	100

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden mengenai perusahaan memberikan pelatihan dan pendidikan bagi setiap karyawan untuk bertindak dengan aman dalam menyelesaikan pekerjaan, dari 23 responden yang menyatakan sangat baik 7 orang atau 30,4%, dan yang menyatakan baik 12 orang atau 52,2%, sedangkan yang menyatakan cukup baik 4 orang atau

17,4%. Dapat dilihat bahwa dari 23 responden diketahui bahwa 12 orang atau 52,2% dari responden memilih kategori “baik”, hal itu berarti perusahaan dianggap telah memberikan pelatihan dan pendidikan bagi setiap pekerja untuk bertindak dengan aman dalam menyelesaikan pekerjaan mereka.

c) Pelatihan mengenai pertolongan pertama saat kecelakaan (P3K)

Hal ini juga dianggap penting oleh perusahaan, karena mereka sadar bidang pekerjaan mereka sangat cenderung untuk terjadinya kecelakaan kerja, maka mereka juga memberikan pelatihan untuk karyawan agar paham bagaimana mengenai pertolongan pertama saat kecelakaan terjadi. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai bagaimana pelatihan pertolongan pertama saat kecelakaan (P3K) oleh perusahaan, maka pernyataan yang tepat untuk mengukurnya adalah “Perusahaan mengadakan pelatihan mengenai pertolongan pertama saat kecelakaan (P3K)”, yang hasilnya dapat dilihat dari hasil kuesioner pada tabel berikut :

Tabel 5.17

Perusahaan mengadakan pelatihan mengenai pertolongan pertama saat kecelakaan (P3K)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	11	47,8
Baik	11	47,8
Cukup Baik	1	4,3
Tidak Baik	-	-
Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah	23	100

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden mengenai perusahaan mengadakan pelatihan mengenai pertolongan pertama saat kecelakaan (P3K), dari 23 responden yang menyatakan sangat baik 11 orang atau 47,8%, dan yang menyatakan baik juga 11 orang atau 47,8%, sedangkan yang menyatakan cukup baik 1 orang atau 4,3%. Dapat dilihat bahwa dari 23 responden diketahui bahwa terdapat 2 kategori yang mendapatkan hasil sama yaitu sangat baik dan baik sebanyak masing-masing 11 orang atau 47,8%, hal itu berarti perusahaan telah mengadakan pelatihan mengenai pertolongan pertama saat kecelakaan kerja terjadi (P3K) kepada para pekerjanya.

d) Pengawasan secara intensif terhadap pelaksanaan pekerjaan

Hal ini tak luput dari perhatian perusahaan, karena masih banyaknya karyawan yang kurang peduli dan menaati SOP yang sudah diberlakukan. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai bagaimana perusahaan melakukan pengawasan secara intensif terhadap pekerjaan para pekerjanya, maka pernyataan yang tepat untuk mengukurnya adalah “Perusahaan melakukan pengawasan secara lebih intensif terhadap pelaksanaan pekerjaan para karyawan”, yang hasilnya dapat dilihat dari hasil kuesioner pada tabel berikut :

Tabel 5.18
Perusahaan melakukan pengawasan secara lebih intensif terhadap pelaksanaan pekerjaan para karyawan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	8	34,8
Baik	11	47,8
Cukup Baik	4	17,4
Tidak Baik	-	-
Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah	23	100

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden mengenai perusahaan melakukan pengawasan secara lebih intensif terhadap pelaksanaan pekerjaan para karyawan, dari 23 responden yang menyatakan sangat baik 8 orang atau 34,8%, dan yang menyatakan baik 11 orang atau 47,8%, sedangkan yang menyatakan cukup baik 4 orang atau 17,4%. Dapat dilihat bahwa dari 23 responden diketahui bahwa 11 orang atau 47,8% dari responden memilih kategori “baik”, hal itu berarti perusahaan memang melakukan kegiatan pengawasan secara lebih intensif terhadap pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh para pekerja.

D. Lingkungan Kerja

a) Karyawan berada dalam lingkungan yang aman dan bersih

Dalam hal ini lingkungan kerja dipastikan harus selalu berada dalam kondisi yang aman dan bersih. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai bagaimana karyawan yang bekerja berada dalam kondisi lingkungan kerja yang aman dan bersih, maka pernyataan yang tepat untuk mengukurnya

adalah “setiap karyawan yang bekerja berada dalam kondisi lingkungan kerja yang aman dan bersih”, yang hasilnya dapat dilihat dari hasil kuesioner pada tabel berikut :

Tabel 5.19

Setiap karyawan yang bekerja berada dalam kondisi lingkungan kerja yang aman dan bersih

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	7	30,4
Baik	12	52,2
Cukup Baik	4	17,4
Tidak Baik	-	-
Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah	23	100

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden mengenai karyawan yang bekerja berada dalam kondisi lingkungan kerja yang aman dan bersih, dari 23 responden yang menyatakan sangat baik 7 orang atau 30,4%, dan yang menyatakan baik 12 orang atau 52,2%, sedangkan yang menyatakan cukup baik 4 orang atau 17,4%. Dapat dilihat bahwa dari 23 responden diketahui bahwa 12 orang atau 52,2% dari responden memilih kategori “baik”, hal itu berarti perusahaan memang memperhatikan kondisi lingkungan kerja agar tetap aman dan bersih sehingga para pekerja akan merasa nyaman dalam bekerja.

b) Perusahaan menyediakan obat-obatan, P3K

Hal yang paling penting lainnya yaitu penyediaan obat-obatan yang dilakukan oleh perusahaan, guna untuk berjaga-jaga jika terjadi kecelakaan

atau karyawan tiba-tiba mengalami sakit. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai bagaimana perusahaan menyediakan obat-obatan untuk pertolongan, maka pernyataan yang tepat untuk mengukurnya adalah “Perusahaan menyediakan obat-obatan untuk pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan (P3K)”, yang hasilnya dapat dilihat dari hasil kuesioner pada tabel berikut :

Tabel 5.20

Perusahaan menyediakan obat-obatan untuk pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan (P3K)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	4	17,4
Baik	11	47,8
Cukup Baik	8	34,8
Tidak Baik	-	-
Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah	23	100

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden mengenai perusahaan menyediakan obat-obatan untuk pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan (P3K), dari 23 responden yang menyatakan sangat baik 4 orang atau 17,4%, dan yang menyatakan baik 11 orang atau 47,8%, sedangkan yang menyatakan cukup baik 11 orang atau 34,8%. Dapat dilihat bahwa dari 23 responden diketahui bahwa 11 orang atau 47,8% dari responden memilih kategori “baik”, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan telah menyediakan obat-obatan untuk membantu pada pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan kerja pada saat aktivitas kerja berlangsung.

c) Perusahaan melakukan kontrol resiko dilingkungan kerja

PT. Sinyotama Industri juga melakukan kontrol secara berkala terhadap resiko yang akan terjadi, guna bisa dengan segera menanggulangi resiko-resiko yang akan terjadi. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai bagaimana perusahaan melakukan kontrol resiko dilingkungan kerja, maka pernyataan yang tepat untuk mengukurnya adalah “Perusahaan melakukan kontrol sumber resiko di tempat kerja dan lingkungan kerja”, yang hasilnya dapat dilihat dari hasil kuesioner pada tabel berikut :

Tabel 5.21
Perusahaan melakukan kontrol sumber resiko ditempat kerja dan lingkungan kerja

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	6	26,1
Baik	13	56,5
Cukup Baik	4	17,4
Tidak Baik	-	-
Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah	23	100

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden mengenai perusahaan melakukan kontrol sumber resiko di tempat kerja dan lingkungan kerja, dari 23 responden yang menyatakan sangat baik 6 orang atau 26,1%, dan yang menyatakan baik 13 orang atau 56,5%, sedangkan yang menyatakan cukup baik 4 orang atau 17,4%. Dapat dilihat bahwa dari 23 responden diketahui bahwa 13 orang atau 56,5% dari responden memilih kategori “baik”, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan selalu melakukan kontrol atau

pengawasan terhadap sumber resiko ditempat kerja dan lingkungan kerja agar tidak mengganggu aktivitas para pekerja dalam melakukan pekerjaannya.

d) Pemberlakuan peraturan dan pemberian sanksi

Setiap perusahaan pasti memiliki aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh karyawan tanpa terkecuali dan jika melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan maka perusahaan berhak memberikan sanksi yang sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh karyawan. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai bagaimana pemberlakuan peraturan dan pemberian sanksi oleh perusahaan, maka pernyataan yang tepat untuk mengukurnya adalah “Pemberlakuan peraturan dan pemberian sanksi bagi karyawan yang melanggar”, yang hasilnya dapat dilihat dari hasil kuesioner pada tabel berikut :

Tabel 5.22
Pemberlakuan peraturan dan pemberian sanksi bagi karyawan yang melanggar

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	7	30,4
Baik	14	60,9
Cukup Baik	2	8,7
Tidak Baik	-	-
Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah	23	100

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden mengenai pemberlakuan peraturan dan pemberian sanksi bagi karyawan yang melanggar, dari 23 responden yang menyatakan sangat baik 7 orang atau 30,4%, dan yang

menyatakan baik 14 orang atau 60,9%, sedangkan yang menyatakan cukup baik 2 orang atau 8,7%. Dapat dilihat bahwa dari 23 responden diketahui bahwa 14 orang atau 60,9% dari responden memilih kategori “baik”, hal itu berarti bahwa perusahaan memiliki peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap pekerja yang bila mana dilanggar oleh pekerja maka perusahaan akan memberikan sanksi terhadapnya.

E. Perlindungan karyawan

a) Perusahaan memberikan jaminan kesehatan kepada karyawan

Setiap perusahaan pasti memberikan fasilitas jaminan kesehatan bagi para karyawannya, hal itu sudah diatur dalam UU Ketenagakerjaan dimana semua pekerja berhak untuk diberikan fasilitas jaminan kesehatan oleh perusahaan dimana mereka bekerja. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai bagaimana perusahaan memberikan jaminan kesehatan kepada karyawan, maka pernyataan yang tepat untuk mengukurnya adalah “Perusahaan memberikan jaminan kesehatan kepada setiap karyawan”, yang hasilnya dapat dilihat dari hasil kuesioner pada tabel berikut :

Tabel 5.23
Perusahaan memberikan jaminan kesehatan kepada karyawan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	11	47,8
Baik	7	30,4
Cukup Baik	4	17,4
Tidak Baik	1	4,3
Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah	23	100

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden mengenai Perusahaan memberikan jaminan kesehatan kepada karyawan, dari 23 responden yang menyatakan sangat baik 11 orang atau 47,8%, yang menyatakan baik 7 orang atau 30,4%, dan yang menyatakan cukup baik 4 orang atau 17,4%, sedangkan yang menyatakan tidak baik 1 orang atau 4,3%. Dapat dilihat bahwa dari 23 responden diketahui bahwa 11 orang atau 47,8% dari responden memilih kategori “sangat baik”, hal itu berarti para pekerja mengakui bahwa perusahaan telah memberikan jaminan kesehatan kepada mereka.

b) Pemberian instruksi dan sosialisasi penggunaan Alat Pelindung Diri

Sosialisasi dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi para karyawan sangat dibutuhkan, dimana para karyawan memiliki resiko yang cukup tinggi dalam aktivitas kerja mereka, maka dari itu sangat diperlukan penggunaan alat-alat pelindung diri agar bisa meminimalisir resiko kecelakaan kerja yang akan terjadi. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai bagaimana pemberian instruksi dan sosialisasi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), maka pernyataan yang tepat untuk mengukurnya adalah “Perusahaan telah memberikan instruksi dan sosialisasi tentang pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam bekerja”, yang hasilnya dapat dilihat dari hasil kuesioner pada tabel berikut :

Tabel 5.24

Pemberian instruksi dan sosialisasi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	7	30,4
Baik	12	52,2
Cukup Baik	4	17,4
Tidak Baik	-	-
Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah	23	100

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden mengenai pemberian instruksi dan sosialisasi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), dari 23 responden yang menyatakan sangat baik 7 orang atau 30,4%, dan yang menyatakan baik 12 orang atau 52,2%, sedangkan yang menyatakan cukup baik 4 orang atau 17,4%. Dapat dilihat bahwa dari 23 responden diketahui bahwa 12 orang atau 52,2% dari responden memilih kategori “baik”, hal itu berarti bahwa perusahaan telah memberikan intruksi dan sosialisasi mengenai pentingnya menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja.

c) Perusahaan memprioritaskan keselamatan dan kesehatan kerja

Hal yang harus paling utama menjadi prioritas bagi perusahaan adalah keselamatan dan kesehatan kerja para karyawannya, hal itu tentu akan berpengaruh terhadap kinerja mereka dalam melakukan aktivitas kerjanya. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai bagaimana perusahaan memprioritaskan keselamatan dan kesehatan kerja, maka pernyataan yang tepat untuk mengukurnya adalah “Perusahaan sangat memperhatikan keselamatan

dan kesehatan kerja dan menempatkannya sebagai prioritas utama”, yang hasilnya dapat dilihat dari hasil kuesioner pada tabel berikut :

Tabel 5.25
Perusahaan memprioritaskan keselamatan dan kesehatan kerja

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	11	47,8
Baik	11	47,8
Cukup Baik	1	4,3
Tidak Baik	-	-
Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah	23	100

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden mengenai perusahaan memprioritaskan keselamatan dan kesehatan kerja, dari 23 responden yang menyatakan sangat baik 11 orang atau 47,8%, dan yang menyatakan baik juga 11 orang atau 47,8%, sedangkan yang menyatakan cukup baik 1 orang atau 4,3%. Dapat dilihat bahwa dari 23 responden diketahui bahwa terdapat kategori yang dipilih memiliki hasil yang sama yaitu “sangat baik dan baik” yaitu masing-masing sebanyak 11 orang atau 47,8%, hal itu berarti bahwa perusahaan menjadikan keselamatan dan kesehatan kerja para pekerjanya sebagai prioritas utama mereka.

- d) Pemberian pelatihan dan pendidikan bagi karyawan untuk bertindak dengan aman dalam menyelesaikan pekerjaan

Hal ini juga harus menjadi perhatian perusahaan agar terus bisa memberikan pelatihan-pelatihan kepada para karyawan mengenai bagaimana

cara mereka menjalankan pekerjaan mereka. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai bagaimana pemberian pelatihan dan pendidikan bagi karyawan untuk bertindak dengan aman dalam menyelesaikan pekerjaan, maka pernyataan yang tepat untuk mengukurnya adalah “Perusahaan memberikan pelatihan dan pendidikan bagi setiap karyawan untuk bertindak dengan aman dalam menyelesaikan pekerjaan”, yang hasilnya dapat dilihat dari hasil kuesioner pada tabel berikut :

Tabel 5.26
Pemberian pelatihan dan pendidikan bagi karyawan untuk bertindak dengan aman dalam menyelesaikan pekerjaan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	8	34,8
Baik	11	47,8
Cukup Baik	4	17,4
Tidak Baik	-	-
Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah	23	100

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden mengenai pemberian pelatihan dan pendidikan bagi karyawan untuk bertindak dengan aman dalam menyelesaikan pekerjaan, dari 23 responden yang menyatakan sangat baik 8 orang atau 34,8%, dan yang menyatakan baik 11 orang atau 47,8%, sedangkan yang menyatakan cukup baik 4 orang atau 17,4%. Dapat dilihat bahwa dari 23 responden diketahui bahwa 11 orang atau 47,8% dari responden memilih kategori “baik”, hal itu berarti bahwa perusahaan memang

memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawan untuk dapat bertindak dengan aman pada saat menyelesaikan pekerjaannya.

F. Kesadaran Karyawan

Kesadaran merupakan hal yang paling mendasar dan penting harus dimiliki oleh setiap karyawan akan keselamatan dan kesehatan kerja, hal itu tentunya akan berdampak baik bagi karyawan dan perusahaan dalam melakukan aktivitas kerja mereka serta mampu meminimalisir resiko yang akan terjadi, itulah mengapa perusahaan dan karyawan harus mampu menumbuhkan kesadaran akan keselamatan dan kesehatan kerja tersebut.

a) Karyawan ikut serta dalam menjaga peralatan kerja

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai bagaimana karyawan ikut serta dalam menjaga peralatan kerja, maka pernyataan yang tepat untuk mengukurnya adalah “Karyawan ikut serta dalam menjaga peralatan-peralatan kerja yang ada”, yang hasilnya dapat dilihat dari hasil kuesioner pada tabel berikut :

Tabel 5.27

Karyawan ikut serta dalam menjaga peralatan kerja

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	7	30,4
Baik	14	60,9
Cukup Baik	2	8,7
Tidak Baik	-	-
Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah	23	100

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden mengenai karyawan ikut serta dalam menjaga peralatan kerja, dari 23 responden yang menyatakan sangat baik 7 orang atau 30,4%, dan yang menyatakan baik 14 orang atau 60,9%, sedangkan yang menyatakan cukup baik 2 orang atau 8,7%. Dapat dilihat bahwa dari 23 responden diketahui bahwa 14 orang atau 60,9% dari responden memilih kategori “baik”, hal itu menunjukkan bahwa para pekerja telah ikut serta menjaga peralatan-peralatan kerja dengan baik.

b) Karyawan ikut serta dalam menjaga kebersihan tempat kerja

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai bagaimana karyawan ikut serta dalam menjaga kebersihan tempat kerja, maka pernyataan yang tepat untuk mengukurnya adalah “Karyawan juga ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat kerja”, yang hasilnya dapat dilihat dari hasil kuesioner pada tabel berikut :

Tabel 5.28

Karyawan ikut serta dalam menjaga kebersihan tempat kerja

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	6	26,1
Baik	13	56,5
Cukup Baik	4	17,4
Tidak Baik	-	-
Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah	23	100

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden mengenai karyawan ikut serta dalam menjaga kebersihan tempat kerja, dari 23 responden

yang menyatakan sangat baik 6 orang atau 26,1%, dan yang menyatakan baik 13 orang atau 56,5%, sedangkan yang menyatakan cukup baik 4 orang atau 17,4%. Dapat dilihat bahwa dari 23 responden diketahui bahwa 13 orang atau 56,5% dari responden memilih kategori “baik”, hal itu menunjukkan bahwa para pekerja juga telah ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan dan tempat kerja.

c) Karyawan menggunakan pelindung kerja

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai bagaimana Karyawan menggunakan pelindung kerja, maka pernyataan yang tepat untuk mengukurnya adalah “Karyawan sudah menggunakan pelindung sebelum melakukan aktivitas kerja”, yang hasilnya dapat dilihat dari hasil kuesioner pada tabel berikut :

Tabel 5.29
Karyawan menggunakan pelindung kerja

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	4	17,4
Baik	11	47,8
Cukup Baik	8	34,8
Tidak Baik	-	-
Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah	23	100

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden mengenai karyawan menggunakan pelindung kerja, dari 23 responden yang menyatakan sangat baik 4 orang atau 17,4%, dan yang menyatakan baik 11 orang atau

47,8%, sedangkan yang menyatakan cukup baik 8 orang atau 34,8%. Dapat dilihat bahwa dari 23 responden diketahui bahwa 11 orang atau 47,8% dari responden memilih kategori “baik”, hal itu menunjukkan bahwa para pekerja sudah menggunakan pelindung diri sebelum mereka melakukan aktivitas kerja mereka.

d) Karyawan mengikuti prosedur dalam pengoperasian alat kerja

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai bagaimana karyawan mengikuti prosedur dalam pengoperasian alat kerja, maka pernyataan yang tepat untuk mengukurnya adalah “Karyawan harus mengikuti prosedur yang benar dalam mengoperasikan peralatan-peralatan kerja”, yang hasilnya dapat dilihat dari hasil kuesioner pada tabel berikut :

Tabel 5.30

Karyawan mengikuti prosedur dalam pengoperasian alat kerja

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	6	26,1
Baik	13	56,5
Cukup Baik	4	17,4
Tidak Baik	-	-
Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah	23	100

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden mengenai Karyawan mengikuti prosedur dalam pengoperasian alat kerja, dari 23 responden yang menyatakan sangat baik 6 orang atau 26,1%, dan yang menyatakan baik 13 orang atau 56,5%, sedangkan yang menyatakan cukup

baik 4 orang atau 17,4%. Dapat dilihat bahwa dari 23 responden diketahui bahwa 13 orang atau 56,5% dari responden memilih kategori “baik”, hal itu menunjukkan bahwa para pekerja memang harus mengikuti prosedur yang benar dalam mengoperasikan peralatan-peralatan kerja guna meminimalisir resiko-resiko yang akan terjadi.

5.4. Rekapitulasi Jawaban Responden

Berdasarkan hasil penjelasan jawaban responden dari masing-masing indikator tentang keselamatan kerja karyawan dapat dibuat rekapitulasi jawaban responden guna mengetahui kategori jawaban apa yang paling banyak diberikan oleh responden yang antara lain sebagai berikut:

Tabel 5.31

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan

No.	Variabel/Dimensi	Kategori					Jumlah
		5	4	3	2	1	
	Keselamatan Kerja						
1	Keamanan di tempat kerja sudah mampu membuat saya bekerja dengan nyaman.	20	44	24	-	-	88
2	Fasilitas kerja yang tersedia saat ini sudah cukup memadai untuk mendukung aktivitas kerja.	30	52	12	-	-	94
3	Saya ikut serta menjaga kebersihan di tempat kerja.	30	48	15	-	-	93
4	Penerangan yang ada (sinar matahari dan listrik) di ruang kerja sudah sesuai dengan kebutuhan.	30	48	15	-	-	93
5	Perusahaan selalu menyediakan	55	40	6	-	-	101

	pelindung kerja seperti helm, sepatu boots, sarung tangan, masker, dan alat pelindung diri lainnya yang dapat menghindarkan karyawan dari kecelakaan kerja.						
6	Semua peralatan kerja dalam kondisi baik dan layak pakai.	20	44	24	-	-	88
7	Perusahaan melakukan pengecekan berkala untuk mesin dan peralatan kerja.	30	52	12	-	-	94
8	Perbaikan atau pergantian untuk mesin dan peralatan kerja yang sudah tidak layak pakai.	30	52	12	-	-	94
9	Pemeriksaan kesehatan karyawan dilakukan secara berkala.	55	28	12	2	-	97
10	Perusahaan memberikan pelatihan dan pendidikan bagi setiap karyawan untuk bertindak dengan aman dalam menyelesaikan pekerjaan.	35	48	12	-	-	95
11	Perusahaan mengadakan pelatihan mengenai pertolongan pertama saat kecelakaan (P3K).	55	44	3	-	-	102
12	Perusahaan melakukan pengawasan secara lebih intensif terhadap pelaksanaan pekerjaan para karyawan.	40	44	12	-	-	96
13	Setiap karyawan yang bekerja berada dalam kondisi lingkungan kerja yang aman dan bersih.	35	48	12	-	-	95

14	Perusahaan menyediakan obat-obatan untuk pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan (P3K).	20	44	24	-	-	88
15	Perusahaan melakukan kontrol sumber resiko di tempat kerja dan lingkungan kerja.	30	52	12	-	-	94
16	Pemberlakuan peraturan dan pemberian sanksi bagi karyawan yang melanggar.	35	56	6	-	-	97
17	Perusahaan memberikan jaminan kesehatan kepada setiap karyawan.	55	28	12	2	-	97
18	Perusahaan telah memberikan instruksi dan sosialisasi tentang pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam bekerja.	35	48	12	-	-	95
19	Perusahaan sangat memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja dan menempatkannya sebagai prioritas utama.	55	44	3	-	-	102
20	Perusahaan memberikan pelatihan dan pendidikan bagi setiap karyawan untuk bertindak dengan aman dalam menyelesaikan pekerjaan.	40	44	12	-	-	96
21	Karyawan ikut serta dalam menjaga peralatan-peralatan kerja yang ada.	35	56	6	-	-	97
22	Karyawan juga ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat kerja.	30	52	12	-	-	94

23	Karyawan sudah menggunakan pelindung sebelum melakukan aktivitas kerja.	20	44	24	-	-	88
24	Karyawan harus mengikuti prosedur yang benar dalam mengoperasikan peralatan-peralatan kerja.	30	52	12	-	-	94
Total Bobot Nilai		850	1.112	306	4	-	2.272

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan hasil rekapitulasi tanggapan responden pada tabel diatas dapat dilihat jumlah skor total sebesar 2.272 dibawah ini dapat diketahui nilai tertinggi dan nilai terendah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Maksimal} = 5 \times 24 \times 23 = 2.760$$

$$\text{Nilai Minimal} = 5 \times 1 \times 23 = 115$$

$$\frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Item}} = \frac{2.760 - 115}{5} = \frac{2.645}{5} = 529$$

Untuk mengetahui tingkat kategori keselamatan dan kesehatan kerja dalam kasus ini, maka dapat diketahui dibawah ini :

$$\text{Sangat Baik} = 2.231 - 2.760$$

$$\text{Baik} = 1.702 - 2.231$$

$$\text{Cukup Baik} = 1.173 - 1.702$$

$$\text{Tidak Baik} = 644 - 1.173$$

$$\text{Sangat Tidak Baik} = 115 - 644$$

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden dapat dilihat bahwa pada penelitian ini keselamatan dan kesehatan kerja berada dalam kategori “sangat baik”. Kriteria penilaian dalam kategori “sangat baik” dengan nilai 2.272 berada

diantara 2.231 – 2.760. Hal ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih pada kategori “sangat baik” terhadap indikator pernyataan-pernyataan yang ada mengenai keselamatan dan kesehatan kerja karyawan.

5.5. Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja karyawan pada PT. Sinyotama Industri (Studi kasus pada bengkel pemeliharaan tabung gas LPG di Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu). Maka dari itu dilakukanlah penelitian secara deskriptif terhadap karyawan yang disini menjadi sampel pada penelitian ini, melalui indikator-indikator pernyataan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja yang dituangkan dalam keusioner penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa:

Para karyawan di PT. Sinyotama Industri bagian bengkel pemeliharaan tabung gas LPG di Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu, memberikan respon positif dan menyatakan bilamana mereka merasa bahwa tingkat keselamatan dan kesehatan kerja yang mereka rasakan saat ini sudah dalam kapasitas yang “baik”, itu berarti PT. Sinyotama Industri dan para karyawannya khususnya dibidang pemeliharaan tabung gas LPG sudah sadar dan menerapkan betapa pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja karyawan, karena hal itu juga akan berdampak terhadap hasil kerja yang diperoleh, semakin memprioritaskan keselamatan dan kesehatan kerja maka akan semakin kecil resiko kecelakaan kerja yang akan terjadi dan karena itu akan memberikan hasil yang jauh lebih maksimal.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini berdasarkan uraian-uraian dan hasil analisa data yang dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan topik pembahasan mengenai “Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan Pada PT. Sinyotama Industri (Studi Kasus Pada Bengkel Pemeliharaan Tabung Gas LPG di Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu)”, juga disertai dengan saran-saran sebagai perbaikan dan peningkatan bagi PT. Sinyotama Industri khususnya dibagian bengkel pemeliharaan tabung gas LPG.

6.1. Kesimpulan

1. Dari hasil analisis yang dilakukan dapat dilihat bahwa untuk tingkat keselamatan kerja karyawan pada PT. Sinyotama Industri bagian bengkel pemeliharaan tabung gas LPG sudah berada dalam kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa para karyawan sudah menganggap perusahaan telah memperhatikan dan mengutamakan keselamatan mereka dalam bekerja dengan baik selama ini.
2. Dari tingkat kesehatan kerja yang diberikan oleh perusahaan selama ini sudah berada dalam kategori sangat baik berdasarkan penilaian dari para karyawan, hal ini tentu menunjukkan bahwa perusahaan sudah sangat mengutamakan kesehatan kerja para karyawannya. Dan dilihat dari tingkat kesadaran para karyawan akan keselamatan dan kesehatan kerja berada dalam kategori baik berdasarkan hasil penilaian dari para karyawan, hal itu

tentu menunjukkan bahwa para karyawan sadar betapa pentingnya untuk selalu memperhatikan dan menjaga keselamatan dan kesehatan kerja mereka dalam melakukan aktivitas kerjanya.

3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa para karyawan di PT. Sinyotama Industri bagian bengkel pemeliharaan tabung gas LPG di Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu, memberikan respon positif dan menyatakan bilamana mereka merasa bahwa tingkat keselamatan dan kesehatan kerja yang mereka rasakan saat ini sudah dalam kapasitas yang “baik”, itu berarti PT. Sinyotama Industri dan para karyawannya khususnya dibidang pemeliharaan tabung gas LPG sudah sadar dan menerapkan betapa pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja karyawan, karena hal itu juga akan berdampak terhadap hasil kerja yang diperoleh, semakin memprioritaskan keselamatan dan kesehatan kerja maka akan semakin kecil resiko kecelakaan kerja yang akan terjadi dan karena itu akan memberikan hasil yang jauh lebih maksimal.

6.2. Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Diketahui bahwa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Sinyotama Industri bagian bengkel pemeliharaan tabung gas LPG di Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu sudah dianggap baik dalam menjaga dan memberikan perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan karyawannya, maka dari itu hal ini perlu untuk dijaga dan lebih ditingkatkan

lagi agar resiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi semakin sedikit dan membuat para karyawan merasa aman dalam bekerja, karena tingkat keselamatan dan kesehatan kerja tentunya memiliki pengaruh yang cukup besar akan kinerja mereka, semakin baik perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang diberikan perusahaan maka kinerja mereka akan semakin baik pula.

2. Bagi Karyawan

Para karyawan juga sangat perlu untuk sadar akan pentingnya tingkat keselamatan dan kesehatan dalam bekerja. Maka dari itu, semua alat pelindung yang telah disediakan perusahaan haraplah untuk digunakan sebagaimana mestinya dan patuhilah standar operasional yang telah ditetapkan perusahaan dalam menjalankan aktivitas kerja, jika kedua belah pihak perusahaan dan karyawannya sudah peduli akan keselamatan dan kesehatan kerja maka kemungkinana kecelakaan kerja yang akan terjadi akan semakin kecil.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan konsep yang sama. Sebaiknya peneliti yang akan melakukan penelitian serupa untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang berbeda dari variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih variatif.

Daftar Pustaka

- Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta.
- Ariza Eka Novianto (2016), *Analisis Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja Konstruksi Pada Proyek Pembangunan Fly Over Palur*. Diunduh pada tanggal 20/01/2018.
- Dessler, Gerry. 1986. *Personal Manajer*. Diterjemahkan oleh Agus Dharma 1986. *Manajemen Personalia Teknik dan Konsep Modern*. Erlangga - Jakarta.
- Endro Wibowo, Hardi Utomo (2016), *Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Karyawan Bagian Produksi Unit Serbuk Effervescent PT. Sido Muncul Semarang)*. Diunduh pada tanggal 20/01/2018.
- Gisma Ilfani (2013), *Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Apac Inti Corpora Bawen Jawa Tengah Unit Spinning 2)*. Diunduh pada tanggal 20/01/2018.
- J. Supranto, Penerbit Erlangga, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Edisi Ketujuh Jilid 2, Jakarta.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Muhammad Busyairi, La Ode Ahmad Safar Tosungku, Ayu Oktaviani (2014), *Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan*. Diunduh pada tanggal 20/01/2018.

M. Fauzi Syafi'i (2008), *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT. Rajawali I Unit PG. Krebet Batu Bululawang Malang*. Diunduh pada tanggal 20/01/2018.

Octavia Megasari (2015), *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Multi Structure Duri – Riau*. Diunduh pada tanggal 20/01/2018.

Ratih Dwi Kartikasari, Bambang Swasto (2017), *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Bagian Produksi PT. Surya Asbes Cement Group Malang)*. Diunduh pada tanggal 20/01/2018.

Rizqy Murody Anwar (2012), *Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Kusuma Dipa Nugraha Mojokerto*. Diunduh pada tanggal 20/01/2018.

